IMPLEMENTASI E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 DEMAK

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah

Disusun Oleh:

AKHSANUL CHOLIQIN

NIM : 31501700023

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2021

LEMBAR PENGESAHAN

YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM — *Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

PENGESAHAN

Nama : **AKHSANUL CHOLIQIN**
Nomor Induk : 31501700023
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 DEMAK

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 3 Muharam 1443 H.
12 Agustus 2021 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua/Dekan	Sekretaris
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.	Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.
Penguji I	Penguji II
Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.	**H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.**
Pembimbing I	Pembimbing II
Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.	**Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.**

Semarang, 1 Agustus, 2021

Nama : Hidayatus Sholihah, S. Pd.I., M.Pd., M.Ed.

Alamat : Perum Korpri, Jl. Bayu Prasetyo Timur II, No.28 Rt 01 Rw 07, Bangetayu, Genuk, Semarang

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

NOTA PEMBIMBING

Kepada Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya bimbing dengan baik dan benar, maka naskah skripsi saudara :

Nama : Akhsanul Choliqin

NIM : 31501700023

Judul : IMPLEMENTASI E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 DEMAK

Mohon dapat dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini kami buat, harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

Hidayatus Sholihah, S. Pd.I., M.Pd., M.Ed.

NIDN. 0617038005

DEKLARASI

DEKLARASI

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Dengan penuh rasa jujur dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak berisi material yang secara utuh ditulis oleh orang lain.
2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.
3. Skripsi ini bukan jiplakan atau plagiasi terhadap karya tulis orang lain.

Semarang, 1 Agustus, 2021

Penulis

Akhsanul Choliqin

31501700023

vi

MOTTO

يَابُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي

الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

(Luqman berkata): “Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui. (QS. Luqman : 16)

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

ABSTRACT

The outbreak of the COVID-19 disease has created a policy for school in the form of distance learning using *e-learning*. The school required to keep hold education as well as the Islamic Religious Education lesson. This forces every school, teacher, student and parent to adapt to the current conditions. This research uses a qualitative descriptive field research with a case study approach. The data collection techniques used by researchers are interviews, observations, and documentation with data analysis methods in the form of data reduction, data presentation, and data inference. Meanwhile, the informants in this study included: Islamic religious education teachers and related parties as supporters. The conclusion is learning that is held in the good category needs to remain thorough comprehensive and periodic evaluation. Accurate strategy with the use of modern technology in the form of *e-learning* optimally and the improvemenet of periodically become one alternative in the midstof distance learning policy.

Keywords: *E-Learning* , Islamic Religious Education

ABSTRAK

Adanya wabah penyakit covid-19 menimbulkan kebijakan bagi sekolah berupa pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *e-learning*. Sekolah dituntut untuk tetap melangsungkan pendidikan begitupun pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut memaksa setiap sekolah, guru, siswa maupun orang tua untuk menyesuaikan diri dengan kondisi saat ini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus . Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan metode analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Sedangkan informan dalam penelitian ini meliputi: pengajar pendidikan agama Islam dan pihak terkait sebagai penunjang. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada kategori baik perlu tetap adanya evaluasi menyeluruh dan berkala. Strategi jitu dengan penggunaan teknologi modern berupa e-learning secara maksimal dengan adanya perbaikan secara berkala menjadi salah satu alternatif di tengah kebijakan pembelajaran jarak jauh.

Kata Kunci: *E-Learning*, Pendidikan Agama Islam

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Karena dengan petunjuk dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skipsi ini guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan tingkat akhir di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)

Sholawat dan salam tetap dicurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang kita nantikan syafaatnya kelak di *yaumul qiyamah*. Amin.

Penulis menyadari tanpa kemauan dan tekad yang tinggi yang sungguh-sungguh serta bantuan dari berbagai pihak, rasanya tidak akan mampu menyusun dan mnyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Bedjo Santoso, MT., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah merestui pmbahasan skripsi ini.
3. Bapak Moh. Farhan S. Pd. I,. S.Hum., M.Pd.I selaku dosen wali yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Ibu Hidayatus Sholihah, S. Pd.I., M.Pd., M.Ed. yang sudah merestui pembahasan judul skripsi ini dan juga sebagai dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, serta fikiran, dalam membimbing menyusun skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah banyak memberikan bekal ilmu selama penulis menimba ilmu di UNISSULA Semarang.
6. K.H. Abah Imam Sya'roni selaku pengasuh pondok pesantren Al-Fattah Terboyo Semarang yang selalu memberikan doa dan restu terhadap santrinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu tercinta (Suharto .alm & Solikatun) yang selalu mendoakan, memberikan dorongan moral maupun material kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Suntono S. Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Demak yang telah memberikan izin waktu dan tempat kepada penulis untuk melakukan penelitian terkait judul skripsi ini.
9. Ibu Sri Mufarida,S.Th.I.selaku guru PAI yang telah memberikan waktunya untuk membantu penulis selama penelitian terkait judul skripsi ini.
10. Kakak dan Adiku tersayang (Muslikhatun Ni'mah & Syahrul Farih) beserta keluarga besar saya dan tetangga-tetangga saya yang telah memberikan dukungan moral serta spiritual dan doa nya.
11. Untuk semua teman-teman saya satu angkatan jurusan Tarbiyah 2017.

12. Keluarga besar PP Al-Fattah yang satu angkatan dengan saya (kang Tankikhudin, kang Khoirul Anam, kang Khusni Alfian, Kang Noby, Kang Herdin) dan semua teman saya di pondok.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya, serta motivasi dan doa nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan dari yang di harapkan, oleh karena itu kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Demikian, semogaskripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Semarang, 1 Agustus 2021

Penulis

Akhsanul Choliqin

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN ii
NOTA PEMBIMBING iii
DEKLARASI iv
MOTTO v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Alasan Pemilihan Judul 3
C. Penegasan Istilah 4
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelian Skripsi 6
F. Manfaat Penelitian Skripsi 6
G. Literature Review 7
H. Metode Penelitian Skripsi 9
I. Sistematika Penulisan Skripsi 17
BAB II 19
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN E-LEARNING 19
A. Pendidikan Agama Islam 19
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 19
2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam 24
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam 31
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam 32
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam 34
6. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 34
B. E-Learning 36
1. Pengertian *E-Learning* 36
2. Karakteristik *E-learning* 44

3. Manfaat Dan Fungsi *E-Learning* 46
4. Kelebihan Dan Kekurangan *E-Learning* 49
BAB III 52
E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 DEMAK 52
A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Demak 52
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Demak 52
2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Demak 53
3. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Demak 54
4. Keadaan Guru, Tenaga Pendidik, dan Peserta Didik SMA Negeri 2 Demak 55
B. Implementasi *E-Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 59
1. Perencanaan *E-learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 64
2. Pelaksanaan *E-learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 65
3. Evaluasi *E-learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 67
BAB IV 69
ANALISIS IMPLEENTASI E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 DEMAK 69
A. Analisis Perencanaan *E-Learning* Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Demak 69
B. Analisis Pelaksanaan *E-Learning* Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Demak 70
C. Analisis Evaluasi *E-Learning* Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Demak 73
BAB V 75
PENUTUP 75
A. Kesimpulan 75
B. Saran-saran 76
DAFTAR PUSTAKA 72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan dalam arti lebih luas merupakan kegiatan yang mengarah kepada pengembangan kualitas diri yang mencangkup pengetahuan, pengalaman serta ketrampilan. Zuhairini mengatakan bahwa Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh manusia dalam rangka meningkatkan kualitas kepribadiannya dengan cara membina potensi-potensi kepribadiannya baik secara jasmani maupun rohani (Sarbini, 2011 :20). Pendidikan yang berhasil bukan hanya tentang bagaimana seseorang bisa menjawab sesuatu dengan tepat dan benar melainkan dapat menempatkan diri didalam sebuah lingkungan dan memberi manfaat didalamnya.

Dalam pendidikan agama Islam pada saat ini khususnya memang masih banyak diselimuti oleh problematika dalam pembelajaran. Salah satu dari problematika tersebut adalah belum optimalnya pemanfaatan sarana prasarana yang telah tersedia untuk proses pembelajaran ditambah adanya pandemi covid-19 saat ini

yang terjadi di tanah air yang juga mempengaruhi proses belajar mengajar dilembaga pendidikan.

Guru membutuhkan alat pembelajaran yang sekiranya ketika disampaikan suatu materi dapat diserap oleh siswa dengan lebih cepat dan mudah sesuai perkembangan jaman. Media merupakan alat yang mau tidak mau akan digunakan dalam proses belajar mengajar tersebut, karena media adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya (Arsyad, 2005 :2). Alat pembelajaran dapat berupa benda yang sesungguhnya, imitasi atau tiruannya, gambar, bagan, grafik, tabulasi dan sebagainya yang tertuang dalam media. Media dapat juga berupa elektronik, alat cetak dan tiruan. Dalam menggunakan sarana atau alat pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, anak, materi dan metode pembelajaran (Sutopo, 2005 :145).

Keadaan yang terjadi saat ini dengan adanya pandemi covid-19 menuntut siswa untuk bisa berinteraksi dengan internet, seperti mengakses informasi yang luas, memunculkan keaktifan siswa yang disebabkan tantangan, serta ketersediaan materi untuk pembelajaran. Sebagai salah satu solusi dari keadaan yang terjadi yaitu menggunakan sistem *e-learning*. Namun yang menjadi persoalan di sini adalah bagaimanakah sebenarnya penerapan *e-learning* di SMA Negeri 2 Demak? Kemudian apakah penggunaan *e-learning* yang dilakukan di SMA N 2 Demak sekarang sudah sesuai dengan harapan? Disaat kondisi yang

mengharuskan untuk menggunakan sistem tersebut karena dampak dari adanya covid-19 yang ada di Indonesia.

Dari fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian untuk mengungkap bagaimana implementasi *e-learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Demak mengingat siatuasi dan kondisi yang mendesak serta banyaknya minat peserta didik pada perkembangan teknologi. Hal ini penting untuk dikaji karena seorang guru pendidikan agama Islam harus mampu membentuk pribadi muslim yang berkualitas meskipun berada di tengah-tengah perkembangan teknologi yang serba modern seperti sekarang.

B. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan bagi peneliti untuk meneliti tentang "Implementasi *E-learning* dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Demak" diantaranya sebagai berikut:

1. E-learning merupakan media basis yang saat ini menjadi tuntunan zaman bagi pendidik maupun peserta didik ditambah situasi dan dan kondisi saat ini ditengah pandemi covid-19 pemerintah membuat kebijakan untuk dilakukan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, karenanya *e-learning* sangat dibutuhkan. Hal inilah yang menjadi minat peneliti untuk meneliti tentang *e-learning*. *E-learning* ini sangatlah cocok dengan situasi dan kondisi yang terjadi saat ini. Sehingga hal ini sangat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

2. Kewajiban bagi seluruh umat Islam untuk mempelajari ajaran agama Islam yang merupakan bagian penting bagi kehidupan seluruh umat Islam. Baik bersifat amaliyyah yang diperoleh dari nash al-Quran dan Hadits maupun yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

3. SMA Negeri 2 Demak diambil sebagai tempat penelitian, karena merupakan salah satu sekolah yang sangat bagus dalam segi kualitas hal ini ditunjukkan dengan beberapa penghargaan yang telah diraih dan akreditasi yang dimilik saat ini adalah "A".

C. Penegasan Istilah

Peneliti ingin memberikan gambaran tentang skripsi yang berjudul "Implementasi Metode *E-learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Demak". Hal ini mempunyai tujuan supaya tidak terjadi kesalah pahaman tentang maksud dari Batasan yang terkandung.

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses, penerapan, pelaksanaan, ide, konsep, kebijakan, inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan ataupun nilai dan sikap (Mulyasa, 2002 :93). Dalam hal lain implementasi juga berarti sarana untuk melakukan sesuatu yang mempunyai dampak terhadap sesuatu. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang penerapan e-learning dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Demak.

2. E-learning

E-learning tersusun dari dua bagian, yaitu 'e' adalah singkatan dari 'electronica' dan 'learning' artinya adalah 'pembelajaran'. Jadi e-learning adalah pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. Jadi dalam implementasinya, e-learning menggunakan jasa audio, video atau perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya sesuai dengan kebutuhan (Sa'ud, 2008 :168). Dengan demikian maka e-learning adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya didukung oleh jasa teknologi elektronik untuk menunjang pemahan dalam pembelajaran.

3. Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan belajar mengajar yang melibatkan berbagai komponen agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Sanjaya, 2009 :51).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan-latihan (Nasrudin, 2007 :12).

Dari penjelasan di atas dapat dikemukakan Pembelajaran PAI adalah suatu proses yang diselenggarakan oleh pendidik, baik orang tua maupun guru tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan-latihan.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang tertulis diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan *e-learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Demak?
2. Bagaimana pelaksanaan *e-learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Demak?
3. Bagaimana evaluasi *e-learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Demak?

E. Tujuan Penelian Skripsi

Adapun tujuan yang dari penelitian yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

1. Utuk mengetahui perencanaan *e-learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Demak
2. Untuk mengetahui pelaksanaan *e-learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Demak
3. Untuk mengetahui evaluasi *e-learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Demak

F. Manfaat Penelitian Skripsi

Ketika penelitian ini tecapai tujuannya, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guna penelitian ini lebih lanjut yang berkaitan dengan model dan metode dalam pembelajaran PAI yang efektif, kreatif dan inovatif serta dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI.

2. Secara Praktis , hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan minat belajar siswa dalam mencapai target belajar siswa yang diinginkan serta menjadikan prosen pembelajaran PAI menjadi menyenangkan.

G. Literature Review

Agar tidak terjadi kesamaan dalam rencana penulisan skripsi ini dengan skripsi yang pernah disusun terdahulu, maka penulis akan memaparkan dalam pokok pembahasanya yang relevan dengan rencana penulisan skripsi, sebagai berikut:

1. Skripsi dari Muhammad Ridwan mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam penelitiannya tentang "Pengaruh Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi Mata Pelajaran Fiqih Di SMK YPM 3 Taman Sidoarjo" pada tahun 2011 membahas mengenai masalah pembelajaran berbasis *e-learning* terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih, yang menjadi perbedaan dengan penelitian peneliti adalah pada variable yang diteliti. Dalam penelitian ini meneliti tentang gambaran proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan *e-learning* dan juga pada mata pelajaran PAI secara umum.

2. Skripsi dari Mawar Ramadhani mahasiswa UNY dalam penelitiannya tentang "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Pada Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan" pada tahun 2012 membahas mengenai masalah efektivitas penggunaan media pembelajaran *e-learning* pada pelajaran TIK, yang membedakan yaitu pada focus penelitiannya berupa efektivitas sedangkan penelitian yang kami teliti berupa implementasi dari *e-learning* tersebut dan juga pada mata pelajaran yang akan diteliti sudah berbeda.
3. Skripsi dari Aldila Siddiq Hastomo mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogayakarta dalam penelitiannya tentang "Efektivitas Media Pembelajaran *E-learning* terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta" pada tahun 2013 membahas mengenai masalah efektivitas penggunaan media *e-learning* terhadap prestasi belajar PAI , yang membedakan dengan penelitian peneliti adalah focus penelitian berupa implementasi yang dilaksanakan menggunakan *e-learning*.
4. Skripsi dari Aditiyo Nur Cahya mahasiswa IAIN Salatiga dalam penelitiannya tentang "Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Dalam Pembelajaran Fiqh Di MTs Negeri Semarang" pada tahun 2018 membahas mengenai masalah evektivitas pembelajaran multimedia dalam pembelajaran fiqih, yang menjadi pembeda dari penelitian yang peneliti teliti ada pada aspeknya berupa implementasi dan juga pembelajaran PAI secara

umum dan ditempat yang berbeda dengan situasi dan kondisi yang berbeda pula.

H. Metode Penelitian Skripsi

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian "*field research*" artinya pengumpulan data serta informasi yang didapatkan dari lapangan (Arikunto, 2013 :57). Jadi penelitian ini hanya mendeskripsikan dan menganalisis tentang data dan informasi yang diperoleh berdasarkan realita dilapangan.

2. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah sesuatu yang menjadi objek dari suatu penelitian, dengan kata lain ia menjadi sebuah kosentrasi dari penelitian. Dalam penelitian ini terdapat beberapa aspek penelitian dari implementasi metode *e-learning* dalam pembelajaran PAI, yaitu :

a. Perencanaan Pembelajaran Secara *E-learning*

Dalam sebuah kegiatan belajar mengajar adanya perencanaan kegiatan yang dapat mengembangkan sebuah metode dan teknik pembelajaran. Adapun perencanaan yang diperlukan dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran, yaitu :

1) Silabus
2) Menyususn Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
   a) Menentukan tujuan pembelajaran secara *e-learning*
   b) Menentukan materi pembelajaran PAI secara *e-learning*
   c) Menentukan metode pembelajaran secara *e-learning*

d) Media dan sumber pembelajaran secara *e-learning*

e) Langkah-langkah pembelajaran secara *e-learning*

f) Menentukan penilaian secara *e-learning*

b. Pelaksanaan Pembelajaran Secara *E-learning*

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaaran dengan *e-learning*, yaitu:

1) Langkah Pembuka

a) Guru menetapkan tujuan dan menentukan tema yang akan dibahas secara *e-learning*

b) Guru menentukaan alur pembelajaran yang akan digunakan secara *e-learning*

c) Guru menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran *e-learning*

2) Langkah Inti

a) Guru PAI mencantumkan materi pembelajaran PAI pada *e-learning*

b) Guru memberikan waktu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran yang ada pada *e-learning*

c) Guru memberikan pertanyaan setiap sub konten yang ada di *e-learning*

3) Langkah Penutup

a) Guru menyimpulkan isi materi pembelajaran yang sudah dilaksanakan

b) Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik.

c. Evaluasi

Evaluasi belajar adalah langkah akhir dalam implementasi *e-learning* sebagai tindak lanjut setelah terlaksananya pembelajaran PAI untuk

memperbaiki kekurangan yang masih ada dalam proses pembelajaran sehingga dalam pembelajaran selanjutnya bisa menjadi lebih baik dan lebih efisien serta agar bisa mendekati bahkan mencapai tujuan sesuai yang diinginkan. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi pada pembelajarannya.

3. Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini memerlukan beberapa data untuk dijadikan sumber penulisan laporan data, yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama (Suryabrata, 1998 :19). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara kepada guru PAI dan peserta didik SMA Negeri 2 Demak serta observasi kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Data berikutnya di ambil dari guru PAI yang diteiti meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber penunjang selain dari data primer sebagai bahan pendukung dalam penelitian yang seringkali juga diperlukan oleh peneliti. Sumber itu biasanya berbentuk sebuah dokumentasi atau data laporan yang tersedia (Suryabrata, 1998 :85). Data sekunder yang diperoleh dari subyek penelitian implementasi e-learning dalam pembelajaran PAI adalah guru mata pelajaran PAI, peserta didik, pengelola e-learning, dan kepala sekolah.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran PAI dan siswa di SMA Negeri 2 Demak Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran PAI dengan menggunakan *e-learning* di SMA Negeri 2 Demak

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang akan diperoleh peneliti dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu :

a. Observasi

Pada pengumpulan data observasi ini merupakan suatu metode atau cara-cara untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai suatu tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu dan kelompok secara langsung (Basrowi, 2008 :93).

Dalam metode ini digunakan untuk memperoleh data proses pelaksanaan di kelas mengenai bagaimanakah suasana berlangsungnya pembelajaran menerapkan *e-learning* dalam pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Demak. Dalam segi instrumentasi observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan yang terstruktur yaitu merancang observasi secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2016 :146). Sehingga peneliti mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran yang dilakuakan seorang guru dan mengamati sesusatu yang ada di lingkungan sekolah tersebut untuk memperoleh data yang di inginkan.

b. Wawancara (Interview)

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden (Sugiyono, 2016 :140). Pada metode wawancara ini dibedakan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam hal ini peneliti meenggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang secara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap, wawancara ini biasanya digunakan untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam tentang responden. Sehingga hal tersebut digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari guru dan Peserta didik di lingkungan sekolah guna untuk mengumpulkan data tentang penerapan *e-learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Demak secara mendalam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti secara kualitatif yang biasanya berupa surat kabar, risalah, brosur, pengumuman, kliping, dan lain sebagainya. Dalam data dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau suatu tulisan yang berkaitan dengan SMA Negeri 2 Demak, diantaranya :

1) Visi, Misi, Sejarah berdirinya, profil, jumlah guru, struktur organisasi, serta sarana prasarana di SMA Negeri 2 Demak.
2) Mengetahui suatu situasi dan kondisi pelaksanaan pembelajaran dengan metode *e-learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Demak.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi(Sugiyono, 2016 :244), dengan demikian upaya yang ditempuh dengan jalan bekerja dengan data hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data diharapkan dapat memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, kemudian menemukan apa yang penting yang dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2013 :248)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengungkapkan fakta dengan menggunakan kata-kata. Penulis menguraikan keadaan sebenarnya yang terjadi di sekolah selama penelitian. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu data *Reduction*, data *Display*, dan *Conclision/ Verivication* (Sugiyono, 2016 :246).

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Analisis data melalui reduksi data yaitu mereduksi atau meringkas atau merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan dicari tema polanya (Sugiyono, 2016 :247). Dalam hal ini peneliti membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi perrmasalahan penting.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu men*display* data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk

uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian yang kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016 :249).

Oleh karena itu dalam proses analisis *display* ini peneliti menjelaskan tentang pembelajaran PAI yang diperoleh dari lapangan dan diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Conclusion/ Verivication

Langkah selanjutnya dalam analis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel (Sugiyono, 2016 :252).

Dalam analisis ini penulis menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data analisis sebelumnya dan menarik kesimpulan berupa gambaran atau deskripsi berdasarkan teori dan fakta yang terjadi dalam penelitian dilapangan.

7. Uji Validitas Data

Penelitian kualitatif data dapat disebut valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan hal yang terjadi pada objek yang diteliti di lapangan (Sugiyono, 2016 :268). Kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak hanya bersifat tunggal, tetapi dapat bersifat jamak tergantung pada kemampuan peneliti mengamati fenomena yang diamati.

Salah satu cara untuk menentukan validnya data bisa dengan pengujian kredibilitas yang didalamnya terdapat Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari bermacam sumber dengan

berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan waktu (Sugiyono, 2016 :373). Ada tiga cara untuk melakuakan uji kreadibilitas penelitian dengan triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk melakukan uji kreadibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2016 :374). Untuk menguji kreadibilitas data tentang implementasi *e-learning* dalam pembelajaran PAI, maka peneliti mengumpulkan dan menguji data yang telah diperoleh dari kegiatan belajar mengajar guru, dengan memberikan hasil wawancara dengan guru, serta pengamatan penelitian secara langsung.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk melakukan uji kreadibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2016 :374). Dalam penelitian ini data diperoleh dari wawancara dengan guru, kemudian dicek ulang dengan observasi, dokumentasi saat proses penerapan *e-learning* dalam pembelajaran PAI.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar (*fresh)* belum banyak masalah, akan memberikan hasil lebih valid dan kredibel (Sugiyono, 2016 :374). Dalam penelitian ini pengujian kreadibilitas data diperoleh dari pengecekan wawancara dan observasi. Setelah di uji dengan

beberapa waktu, hasil pengamatan data tidak terdapat perubahan dan perberbedaan.

Setelah melakukan uji validitas data dengan menggunakan triangulasi, peneliti selanjutnya melakukan pengecekan ulang ke sekolah, kegiatan pembelajaran dan beberapa teknik yang diterapkan, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta dalam keadaan dan waktu yang berbeda, dan apabila hasil pengamatan sudah sesuai dengan data yang sudah ada, maka hasil yang didapatkan bisa dikatakan valid.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Hasil dari penelitian ini nantinya akan diuraikan pada beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

Sebelum masuk pada pembahasan diawali dengan bagian pembuka. Dalam bagian ini memuat beberapa komponen seperti halaman judul, halaman nota pembiming, halaman lembar pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman daftar tabel.

Dalam bab pertama ini akan diuraikan: alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan peneltian, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua berisikan tentang landasan teoritis tentang komponen-komponen yang terdapat di dalam skripsi ini membahas tentang Pendidikan Agama Islam meliputi pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan

Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, dan pembahasan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya membahas tentang *e-learning* yang meliputi pengertian, karakteristik, manfaat dan fungsi dalam *e-learning*, serta kelebihan dan kekurangan dari *e-learning*.

Bab ketiga ini membahas tentang gambaran umum dari objek penelitian, yaitu SMA Negeri 2 Demak yang meliputi tentang sejarah, visi dan misi, keadaan guru, tenaga pendidik, dan peserta didik serta penerapan *e-learning* dalam pembelajaran PAI.

Pada bab keempat ini peneliti akan menganalisa tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Demak menggunakan basis *e-learning*, meliputi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evalausi.

Pada bab kelima berisi kesimpulan dan saran. Dan juga pada bagian akhir akan ditambahkan tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat penulis.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN E-LEARNING

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pembicaraan tentang konsep dasar Pendidikan Islam ini mencakup pengertian istilah *tarbiyah, ta'lim, ta'dib(*Gunawan, 2014 :1).

a. Pengertian *Tarbiyah*

Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa menurut kamus bahasa Arab, lafal *At-Tarbiyah* berasal dari tiga kata

Pertama, raba-yarbu yang berarti bertambah dan bertumbuh.

Kedua, rabiya-yarba dengan *wazan* (bentuk) *khafiya-yakhfa*, yang berarti menjadi besar.

Ketiga, rabba-yarubbu dengan *wazan*(bentuk) *madda-yamuddu*, yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, dan memelihara.

b. Pengertian *Ta'lim*

Menurut Abdul Fatah Jalal mengemukakan bahwa *ta'lim* adalah proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanah, sehingga terjadi penyucian atau pembersihan diri manusia dari segala kotoran yang menjadikan diri manusia itu berada dalam suatu kondisi yang memungkinkan untuk menerima *al-hikmah* serta mempelajari segala yang bermanfaat baginya dan yang tidak diketahuinya.

Sedangkan menurut An-Naqib Al-Attas memberikan makna *ta'lim* dengan pengajaran tanpa pengenalan secara mendasar(Arif, 2008 :7).

c. Pengertian *Ta'dib*

Ta'dib adalah pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya.

Dalam struktur telaah konseptualnya, *ta'dib* sudah mencakup unsur-unsur pengetahuan *('ilm*), pengajaran (*ta'lim*), dan pengasuhan yang baik *(tarbiyah*). Dengan demikian *ta'dib* lebih lengkap sebagai term yang mendeskripsikan proses Pendidikan Islam yang sesungguhnya.

Sedangkan pengertian Pendidikan Islam secara terminologi, sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Tafsir, secara sederhana sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan Islam. Dalam pengertian yang lain, dikatakan bahwa Pendidikan Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan(Muliawan, 2014 :13).

Menurut Marimba, Pendidikan Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam, menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Dari pengertian tersebut, sangat jelas bahwa Pendidikan Islam adalah suatu proses *edukatif* yang mengarah kepada

pembentukan akhlak atau kepribadian secara utuh dan menyeluruh, menyangkut aspek jasmani dan rohani.

Adapun Pendidikan Agama Islam itu sendiri merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi peserta didik mulai dari tingkat dasar hingga keperguruan tinggi, apalagi melihat kondisi Negara Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Maka dari itu sudah seharusnya Pendidikan Agama Islam itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan nilai-nilai PAI melalui pendidikan(Haidar & Nurgaya, 2012 :29).

Pendidikan berasal dari kata “Didik”, lalu kemudian ditambahkan awalan me sehingga menjadi “Mendidik” sehingga memiliki arti memelihara dan memberi latihan(Syah, 2005 :10). Pendidikan yaitu upaya untuk mempengaruhi dan mencerdaskan anak yang dilakukan oleh orang dewasa sehingga dapat menciptakan rasa tanggung jawab kepada anak dengan apa yang dikerjakannya, dimaksud orang dewasa disini yaitu Orang tua, Guru, Kiyai, dan orang-orang yang mempunyai kewajiban mendidik anak, sesuai dengan perkataan dari Poerbawakatja dan Harahap yang dikutip di dalam buku Psikologi Pendidikan milik Muhibbin Syah mengenai Pendidikan menurut pendapat mereka.

Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) asal 1 ayat 1, ialah:

> *Pendidikan adalah usaha yang telah terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dimana peserta didik dapat lebih aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta*

keteramppilan lainnya yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, dan negara.

Begitu juga menurut Eniwati Khaidir dan Fitriah M. Suud menjelaskan dalam tulisannya

Education plays an essential role in shaping the quality of believing and pious people. People with conditions can act wisely both in their capacity as leaders for themselves, their families, and communities. In the decree of the MPR, national development in the field of education is to educate the life of the nation and improve the quality of Indonesian people in realizing an advanced, prosperous society, and to enable its citizens to develop themselves both about physical and spiritual aspects

Dengan demikian Pendidikan sangat memegang peranan penting dalam membentuk kualitas keimanan dan ketakwaan orang-orang. Orang dengan kondisi dapat bertindak secara bijaksana baik dalam kapasitasnya sebagai pemimpin untuk diri mereka, keluarga mereka, dan masyarakat. Dalam ketetapan MPR, nasional, pembangunan di bidang pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, sejahtera, dan agar warganya dapat mengembangkan diri baik dari segi jasmani maupun rohani (Khaidir & Suud, 2020, :51)

Sedangkan beberapa tokoh juga mengutarakan pendapat mereka tentang Pendidikan Agama Islam diantaranya sebagai berikut :

a. Menurut Abdul Majid Dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam adalah memahami, menghayati dan mengimani ajaran agama dan juga menghormati pengikut agama lain dalam hal kerukunan atau keakraban antar umat beragama agar dapat terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa sebagai

usaha yang dilakukan dalam rangka menyiapkan peserta didikuntuk mencapai keberhasilan tersebut (Andayani, 2004 :130). Hal ini berarti PAI merupakan usaha sadar yang dilakukan peserta didik guna untuk memahami dan mempelajari agama secara menyeluruh agar dapat menghasilkan pandangan hidup yang agamis dan juga menghormati ajaran agama lain sehingga dapat tercipta suatu kerukunan antar umat beragama.

b. Ramayulis juga berpendapat mengenai Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah dapat mengimani, menghayati, mengenal dan mengamalkan ajaran agama yang bersumber dari al-Quran dan Hadits melalui bimbingan, latihan dan juga pengalaman sebagai proses persiapan peserta didik menjadi insan yang baik (Ramayulis, 2005 :21). Hal ini diajarkan kepada peserta didik karena PAI sebagai panduan dari amaliyah sesorang yang harus dilatih dan dibimbing dengan benar agar sesuai dengan ketentuan syariat Islam karena merupakan suatu yang penting sekali untuk peserta didik. Maka dari itu pentingnya sekali bagi seorang pendidik menyampaikan materi PAI dengan baik agar siswa dapat memahami apa yang diajarkan.

Dari keterangan di atas menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan suatu hal yang mendapat perhatian bangsa dan Negara baik di Indonesia maupun di dunia. Pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa dan Negara. Maju dan tidaknya suatu bangsa dan Negara dapat dipengaruhi melalui kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hasil dari

proses pendidikan itu sendiri, karena tanpa adanya pendidkan tidak mungkin dapat memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat membangun suatu bangsa dan Negara kesebuah arah dan tujuan yang akan dicapai oleh bangsa dan Negara(Haidar & Nurgaya, 2012 :23).

Sedangkan bagi manusia Pendidikan adalah suatu proses yang sangat penting karena dengan melalui pendidikan setiap orang dapat belajar tentang hal apapun yang belum mereka katahui. Dengan pendidikan akan lahir sesorang yang berilmu dan berpengatahuan yang menjadi *abdi* dan *khalifah* Allah dimuka bumi ini(Tim Dosen PAI Unissula, 2015 :20).

Dari berbagai pengertian Pendidikan Agama Islam di atas dari para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar ideal Pendidikan Agama Islam adalah identik dengan ajaran islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu al-Quran dan hadis. Kemudian dasar tadi dikembangkan dalam pemahaman para ulama dalam bentuk penjelasan sebagai berikut :

a. Al-Qur’an

Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai pedoman hidup manusia, bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan mendapat pahala(Jauhari & Khayyal, 2000 :228).

Penegertian al-Quran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kitab suci umat islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dengan perantara malaikat jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia(Aminuddin dkk, 2014 :45).

Setiap mukmin yang mempercayai al-quran mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya. Diantara kewajiban dan tanggung jawabnya itu ia mempelajari dan mengajarkannya. Umat islam yang dianugerahkan tuhan suatu kitab suci al-Quran yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal sudah barang tentu dasar pendidikan mereka adalah bersumber kepada filsafat hidup yang berdasarkan kepada al-Quran.

Kedudukan al-quran sebagai pokok pendidikan islam dapat dipahami dari ayat al-Quran itu sendiri. Firman Allah

وَمَا اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَبَ اِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِى اخْتَلَفُوْا فِيْهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْ مٍ يُؤْ مِنُوْنَ (سُوْ رَةْ اَلنَحْلْ : 64)

Artinya: “Dan Kami tidak menurunkan kepadamu al-quran ini melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka perselisihan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman” (QS. al-Nahl : 64)

Al-Quran merupakan firman Allah yang tidak ada keraguan di dalamnya, yaitu sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Selain itu al-Quran juga sebagai penawar atau obat dari berbagai penyakit, dan al-Quran sebagai petunjuk arah ketika seorang hamba berada dalam kesesatan.

b. Sunnah (Hadits)

Dasar yang kedua selain al-Quran adalah Sunnah Rasulullah. Amalan yang dikerjakan Rasulullah saw dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan islam karena Allah swt menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi ummatnya.

Firman Allah swt :

لَقَدْ كَا نَ لَكُمْ فِى رَ سُو لِ للهِ أُ سْوَ ةٌ حَسَنَةٌ (سُوْرَةُ اَلْاَحْزَابْ : 21)

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasul itu suri teladan yang baik” (QS. al-Ahzab : 21)

Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah. Dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan(Mahfud, 2011 :112). Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah al-Quran. Seperti al-Quran, Sunnah juga berisi akidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama.

Ada tiga fungsi Sunnah terhadap al-Quran dalam pandangan ahli-ahli ushul, sebagaimana dijelaskan Muhammad ‘Ajjad al-khatib dalam Muhammad Alim sebagai berikut (Alim, 2006 :190)

1) Sunnah berfungsi mendukung atau menegaskan suatu ketentuan yang dibawa al-Quran
2) Sunnah berfungsi memperjelas atau merinci (menafsirkan) apa yang telah digariskan dalam al-Quran.
3) Sunnah berfungsi menetapkan hukum yang tidak terdapat di dalam al-Quran.

Landasan yang kokoh dalam Pelaksaan PAI disekolah haruslah dimiliki. Landasan tersebut terdiri dari berbagai macam bidang, antara lain:

a. Dasar Yuridis atau Hukum

Dasar yuridis atau hukum adalah yang berasal dari perundang-undangan yang dijadikan sebagai pegangan dalam melaksanakan PAI. Dasar ini terbagi menjadi tiga aspek yaitu:

1) Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan yang Maha Esa.
2) Dasar Struktural atau Konstitusional, yaitu Undang-undang Dasar (UUD) 1945 di dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:
    a) Negara berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa.

b) Penjaminan negara terhadap setiap penduduk untuk kemerdekaan dan menganut agama masing-masing dan beribadah sesuai agama yang dianut.

3) Dasar operasional, yaitu di dalam Undang-undang (UU) RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

a) Pasal 30 ayat 1

Bahwa pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

b) Pasal 30 ayat 2

Bahwasannya pendidikan keagamaan berfungsi untuk memperisapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat mengamalkan ajaran agamnya atau menjadi ahli agama.

b. Dasar Religius

Dasar religius dalam hal ini adalah agam Islam sebagai dasar yang berasal dari agama. Di dalam agama Islam yang namanya Pendidikan agama wajib hukumnya, sebab hal ini adalah merupakan mandat langsung dari Allah Swt. Dasar ini berasal dari al-Quran surat an-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ(النحل:125)

Artinya “Serulah (manusia) kepada jalan dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui apa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. an-Nahl: 125) (Depag RI, 2002 :281).

Ayat diatas mengandung arti bahwa PAI adalah sebuah dakwah atau ajakan. Mengajak berbuat baik sesuai perintah Allah dan menjauhi apa yang dilarang Allah. Dalam ayat yang lain juga dijelaskan hal serupa yang ada dalam Surat Ali-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ(ال عمران:104)

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf dan mencegah kemungkaran, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”(Q.S. Ali-Imran: 104).

Ayat ini menggambarkan tentang Pendidikan Agama Islam yang senantiasa harusnya mengajak kepada kebaikan dan mencegah adanya kemungkaran, yaitu dengan taat kepada perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Amar Ma’ruf Nahi Munkar ialah yang dimaksud dengan dakwah. Artinya manusia dituntut untuk senantiasa patuh dan

tunduk kepada Allah dengan cara selalu introspeksi diri dan menjauhi hal-hal yang dapat berakibat buruk baginya.

c. Dasar Psikologis

Dasar Psikologis adalah dasar yang berhubungan antara kehidupan kerohanian dan jasmani sesorang. Dasar ini menyangkut tentang keadaan jiwa seseorang yang di dalam kehidupannya dihadapkan dengan unsur-unsur yang dapat menyebabkan jiwanya goyah dan tidak stabil sehingga membutuhkan pegangan yang kuat untuk menyeimbangkan hal tersebut.

Zuhairini dkk mengatakan bahwa: semua manusia yang ada didunia ini membutuhkan pegangan atau pijakan hidup yang dinamakan agama. Hal ini dikarenakan setiap jiwa manusia mengakui bahwa untuk dijadikan sebagai pelindung dan juga untuk dimintai pertolongan hanyalah memohon kepada Zat yang Maha Kuasa . Hal ini membuat jiwa manusi menjadi nyaman, tenang, tentran, dan aman manakala mereka akrab dan beribadah kepada Yang Maha Kuasa.

Dari penjelasan yang telah dikemukakan diatas maka dapat diambil pelajaran bahwa mendekatkan diri kepada Allah adalah cara yang tepat untuk menjadikan hati tenang dan nyaman. Hal ini sesuai dengan surat ar-Ra’d ayat 28, yang berbunyi:

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ(الرعد:28)

Artinya:"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram." (Q.S Ar-Ra'd: 28).

Jadi bisa disimpulkan bahwa dasar psikologi Pendidikan ialah dimana hati dan jiwa merasa bisa tenang dan tentram ketika mendekatkan diri kepada sang pencipta sehingga merasakan keamanan yang luar biasa ketika berdekatan dengan Tuhannya.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Prof. DR. Ramayulis dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama Islam menyebutkan bahwa fungsi dari PAI adalah:

a. Pengembangan

Pengembangan yaitu mengembangkan ketaqwaan dan keimanan peserta didik kepada Allah Swt yang sudah ditumbuhkan oleh lingkungan keluraga, karena penumbuhan keimanan pertama kali adalah keluarga, selanjutnya tugas lembaga pendidikan untuk pengembangan, pendidikan , pengajaran agar keimanan dan ketaqwaan peserta didik dapat berkembang dengan baik.

b. Penyaluran

Penyaluran yang dimaksud ialah peserta didik yang mempunyai kemampuan khusus dalam bidang agama disalurkan ke daerah yang membutuhkan sehingga kemampuan tersebut dapat berguna bagi dirinya dan masyarakat sekitar.

c. Perbaikan

Perbaikan yang dimaksud ialah memperbaiki kesalahan dan kekurangan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan yang berkaitan dengan agama Islam yang dilakukan sehari-hari.

d. Pencegahan

Pencegahan yaitu proses penolakan akan hal-hal yang membahayakan bagi peserta didik baik dari segi keimanan maupun pemahaman akan agama Islam. Hal ini dimaksudkan agar terjaganya peserta didik dari tertularnya suatu perkara yang buruk yang nantinya dapat merusak masa depan peserta didik.

e. Penyesuaian

Penyesuaian yang dikehendaki disini ialah peserta didik diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan mampu mengubahnnya sesuai dengan ajaran Islam.

f. Pedoman Nilai

Pedoman nilai ini diharapkan dapat memenuhi tujuan peserta didik berupa memberikan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kepada diri sendiri maupun kepada orang lain dalam kehidupannya (Ramayulis, 2005:21-22).

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan suatu target dari rencana pencapaian yang diinginkan. Tujuan PAI secara luas adalah peningkatan pemahaman, keimanan,

penghayatan, dan pengamalan peserta didik mengenai agama Islam, sehingga dapat menjadi seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt dan juga mempunyai akhlak yang mulia di kehidupan sehari-hari (Muhaimin, 2008 :78).

Akmal Hawi dalam bukunya yang berjudul Kompetensi Pendidik Pendidikan Agama Islam, disana terdapat kutipan perkataan Zakiya Daradjat yang berbunyi bahwa tujuan PAI adalah menjadikan individu yang beriman dan takwa kepada Allah SWT selama hidupnya, dan matipun masih dalam keadaan Islam (Hawi, 2014 :21).

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa tujuan PAI adalah untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Tujuan dari PAI disekolah ialah untuk lebih meningkatkan kepercayaan, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam agar bisa menciptakan insan-insan yang berakhlak mulia serta beriman dan bertakwa kepada Allah Swt (Ramayulis, 2005 :22).

PAI haruslah memiliki tujuan yang agung guna untuk memupuk keyakinan, doktrin, dan penjiwaan akan sesuatu yang pernah mereka lakukan berkenaan dengan agama Islam. Maka dari itu, menciptakan manusia yang berguna bagi kehidupan baik secara individu, agama dan bangsa merupakan tujuan dari PAI.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dalam usaha mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan (Hafizh Abdul, 1999 :190). Antara lain yaitu :

d. Hubungan manusia dengan Allah swt yang berarti hubungan secara langsung antara hamba dengan tuhannya
e. Hubungan manusia dengan manusia berupa aktifitas muamalah dalam kehidupan sehari-hari antara manusia dengan manusia lainnya
f. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
g. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya

6. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran atau lebih dikenal dengan proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan interaksi dan saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik, dengan fungsi utama pendidik memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang dapat mempengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik sebagai penerima pelajaran, pengaruh, atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik. Proses pembelajaran yaitu proses memanusiakan manusia yakni mengakasimalkan berbagai potensi manusia sehingga potensi tersebut bisa berguna bagi dirinya, kelurga, masyarakat, bangsa, dan Negara (Nata, 201 :144).

Proses pembelajaran PAI di sekolah terdapat beberapa tahapan yang pertama kognisi yaitu peserta didik mengetahui serta memahami ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Tahap kedua yaitu afeksi dimana terjadi proses internalisasi pemahaman ajaran dan nilai agama ke dalam diri peserta didik. Tahap afeksi ini terkait dengan kognisi yang lebih mendalam mengenai penghayatan dan keyakinan siswa akan menjadi kokoh jika dilandasi dengan pengetahuan dan pemahaman ajaran Islam yang kuat. Dari tahap afeksi tersebut diharapkan muncul suatu motivasi dalam diri peserta didik untuk menaati dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Muhaimin, 2012 :77).

Terdapat tiga ranah penting dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang ketiganya saling berkaitan. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran PAI harus disusun dengan perencanaan yang matang dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran PAI. Perencanaan yang seharusnya disusun meliputi perencanaan tujuan pembelajaran, penyusunan materi/ bahan ajar, penggunaan metode, strategi, dan media pembelajaran, serta penyusunan teknik evaluasi hasil belajar. Perencanaan tersebut dibuat oleh guru PAI dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dalam penyusunan RPP juga harus memperhatikan standar yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional

Pendidikan (BSNP) sehingga proses pembelajaran PAI bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

B. E-Learning

1. Pengertian *E-Learning*

Definisi *e-learning* terdiri dari alfabet "*e*" yaitu singkatan dari electronic, dan dari kata *learning* yang memiliki arti yaitu pembelajaran. Maka definisi dari *e-learning* ialah pembelajaran yang menggunakan perangkat elektronik (Rachmawati & Rusydiyah, 2020 :4). Banyak pakar yang menguraikan definisi *e-learning* dari berbagai sudut pandang. Definisi yang sering digunakan oleh banyak pihak adalah sebagai berikut:

a. *E-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampaikannya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lain.

b. *E-learning* adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media internet, jaringan komputer, maupun komputer standalone.

c. *E-learning* adalah semua yang mencakup pemanfaatan komputer dalam menunjang peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk di dalamnya penggunaan mobile technologies seperti PDA dan MP3 players. Juga penggunaan teaching materials berbasis web dan hypermedia,multimedia CD-ROM atau web sites, forum diskusi, perangkat lunak kolaboratif, e-mail,

blogs, wikis, computer aided assessment, animasi pendidkan, simulasi, permainan, perangkat lunak manajemen pembelajaran, electronic voting systems,dan lain-lain. Juga dapat berupa kombinasi dari penggunaan media yang berbeda (Abadi, 2015 :129).

d. Tafiardi mendefiniskan "*E-learning* sebagai pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika". Fokus utama adalah proses belajarnya (*learning*) bukan pada "*e*" (electronic), karena perangkat elektronik hanya berperan sebagai alat bantu saja.

e. Peterson menjelaskan bahwa: "*define the e in E-learning from the perspective of the user is exploration, experience, engagement, ease of use, and empowerment*". Secara sederhana

f. Horton mendefinisikan "*E-learning is the use of information and computer technologies to create learning experiences*". Pendapat Horton tersebut dapat diartikan *E-learning* sebagai segala bentuk penggunaan informasi dan teknologi komputer untuk menciptakan pengalaman belajar. Definisi ini menekankan bagaimana pengalaman belajar diformulasikan, diorganisir, dan diciptakan melalui perangkat *E-learning*.

g. Hartley yang menyatakan "*E-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampaikannya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet, Intranet atau media jaringan komputer lain"

h. LearnFrame.Com dalam Glossary of *E-learning* Terms menyatakan suatu definisi yang lebih luas bahwa "*E-learning* adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media Internet, jaringan komputer, maupun komputer standalone" (Intan & Leonard, 2013 :279).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar dapat disebut sebagai *E-learning*. Pada dasarya disebut pembelajararan *e-Learning* jika menggunakan sistem perangkat tersendiri yang memang dikhususkan untuk pembelajaran jarak jauh, namun saat ini tampaknya pengertian itu sudah mulai banyak bergeser, saat ini pembelajaran *e-lerning* juga banyak meggunakan media sosial, seperti Whatsapp, Facebook, Youtube, zoom, dan aplikasi media sosial lainnya. (Nata, 2018), karena Secara teoritis pada mulanya model pembelajaran itu terbagi kepada tiga: pertama, Pembelajaran murni tatap muka. Kedua Pembelajaran *Blended Learning* (tatap muka di iringi dengan *e-learninng*. Ketiga, Pembelajaran *e-Learning* (Pembelajaran dengan total *e-learning*. Pada masa Covid-19 Pembelajaran mutlak dilakukan dengan model ketiga yakni dengan total *e-learning*. (Masruroh, dkk, 2020 :5).

Ada beberapa pengertian yang terkait dengan masalah e-learning, yaitu sebagai berikut:

a. Pembelajaran jarak jauh *e-learning* adalah pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer atau

Internet. *E-learning* memungkinkan untuk belajar melalui komputer di tempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran atau perkuliahan di kelas. *E-learning* sering pula dipahami sebagai suatu bentuk pembelajaran berbasis web yang bisa diakses dari intranet di jaringan lokal atau internet. Sebenarnya materi *e-learning* tidak harus didistribusikan secara on-line baik melalui jaringan lokal maupun internet, distribusi secara off-line menggunakan media CD/DVD pun termasuk pola *e-learning*. Dalam hal ini aplikasi dan materi belajar dikembangkan sesuai kebutuhan dan didistribusikan melalui media CD/DVD, selanjutnya pembelajar dapat memanfatkan CD/DVD tersebut dan belajar di tempat dia berada. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.107/U/2001 (2 Juli 2001) tentang Penyelenggaraan Program Pendidikan Tinggi Jarak Jauh, maka perguruan tinggi tertentu yang mempunyai kapasitas menyelenggarakan pendidikan terbuka dan jarak jauh menggunakan *e-learning*, juga telah diijinkan menyelenggarakannya.

b. Pembelajaran dengan perangkat komputer *e-learning* disampaikan dengan memanfaatkan perangkat komputer. Pada umumnya perangkat dilengkapi perangkat multimedia, dengan cd drive dan koneksi internet ataupun intranet lokal. Dengan memiliki komputer yang terkoneksi dengan intranet ataupun internet, peserta didik dapat berpartisipasi dalam *e-learning*. Jumlah peserta didik yang bisa ikut berpartisipasi tidak dibatasi dengan kapasitas kelas.

Materi pelajaran dapat diketengahkan dengan kualitas yang lebih standar dibandingkan kelas konvensional yang tergantung pada kondisi dari pendidik.

c. Pembelajaran yang ditunjang oleh para ahli di bidang masing-masing walaupun sepertinya e-learning diberikan hanya melalui perangkat komputer, *e-learning* dapat disiapkan, ditunjang, dikelola oleh tim yang terdiri dari para ahli di bidangnya masing-masing, yaitu:

   1) *Subject Matter Expert* (SME) atau nara sumber dari pelatihan yang disampaikan

   2) *Instructional Designer* (ID), bertugas untuk secara sistematis mendesain materi dari SME menjadi materi *e-learning* dengan memasukkan unsur metode pengajaran agar materi menjadi lebih interaktif, lebih mudah dan lebih menarik untuk dipelajari.

   3) *Graphic Designer* (GD), mengubah materi text menjadi bentuk grafis dengan gambar, warna, dan layout yang enak dipandang, efektif dan menarik untuk dipelajari.

d. Ahli bidang *Learning Management System* (LMS); Mengelola sistem di website yang mengatur lalu lintas interaksi antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa lainnya. Pembelajar bisa melihat modul-modul yang ditawarkan, bisa mengambil tugas-tugas dan test-test yang harus dikerjakan, serta melihat jadwal diskusi secara maya dengan guru maupun dengan narasumber lain, dan pembelajar lain. Melalui LMS ini, siswa juga

bisa melihat nilai tugas dan test serta peringkatnya berdasarkan nilai (tugas ataupun test) yang diperoleh. *E-learning* tidak diberikan semata-mata oleh mesin, tetapi seperti juga pembelajaran secara konvensional (tatap muka) di kelas, *e-learning* ditunjang oleh para ahli di berbagai bidang terkait (Abadi, 2015 :130-132).

E-Learing dalam penerapannya harus disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di lapangan. Berbagai macam metode pembelajaran elektronik antara lain seperti berikut:

a. Distance learning

Metode pembelajaran jarak jauh menggunakan e-learning ini merupakan proses belajar mengajar yang tidak memandang jarak dan waktu sebagai kendala. Saat ini banyak orang menginginkan belajar di kampus - kampus ternama. Terkadang mereka dihadapkan oleh tantangan-tantangan lain seperti: jarak kampus yang terlalu jauh semisal tinggal di sumatera namun letak kampus berada di pulau jawa, mugkin juga sudah bekerja di luar daerah semisal dapat kerja di Medan tapi ingin kuliah di Jawa atau luar negeri. Metode ini hadir untuk memberikan kemudahan akses dalam pembelajaran jarak jauh. Konsentrasi yang dihasilkan dari metode ini adalah penerapan teknologi dan mendesain sistem *E-Learning* untuk melakukan proses pembelajaran kepada mahasiswa tidak secara fisik melainkan interaktif.

Penerapan teknologi dengan membangun sistem *e-learning* memungkinkan antara dosen dan mahasiswa dapat bertukar pikir secara real time yang terhubung langsung ke jaringannya (online). Implementasi yang dihadirkan dalam metode *distance learning* terdiri dari dua jenis yaitu: *synchronous* dan *asynchronous*.

Umumnya metode ini diterapkan dalam beberapa kampus atau sekolah, seperti mendesain *interface* yang digunakan untuk media pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan konsep interaktif untuk menyajikan materi-materi yang akan dipelajari, membuat video tutorial yang berhubungan dengan materi yang akan dipresentasikan, membuat *interface quiz* pembelajaran untuk mengukur seberapa dalam pemahaman terhadap materi yang telah diberikan sebelumnya, merancang *interface* yang berhubungan dengan penilaian mahasiswa yang dapat mereka akses secara online, desain form untuk mengirimkan tugas yang diberikan oleh tenaga pengajar dan pengajar dapat mengakses ke akun masing-masing untuk dapat mendownload tugas-tugas dari para mahasiswanya, fasilitas chatroom yang ditunjang dengan konsep real audio dan video atau bisa dikatakan sebagai online meeting, penerapan mailing list atau forum untuk berdiskusi dalam mencari solusi dari suatu permasalahan yang timbul behubungan dengan pembelajaran. Hal yang paling penting dalam metode distance learning ini adalah permasalahan yang berhubungan dengan tidak ditemukannya interaksi antara mahasiswa dengan para tenaga pengajar secara langsung.

b. Blanded Learning

Blended learning merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan teknik konvensional dengan pembelajaran secara E-Learning menggunakan website (online). Defini metode *blended learning* ini sebenarnya dapat kita kajikan dari dua kata yaitu: *Blended* dan *Learning*. *Blended* berarti mencampurkan atau gabungan, sedangkan *Learning* adalah belajar. Apabila kedua kata tersebut kita gabungkan maka menghasilkan makna penggabungan teknik pembelajaran. Unsur yang digabungkan dalam metode ini adalah bagaimana melakukan pembelajaran di kelas (classroom lesson) dengan pembelajaran di luar kelas yaitu online learning. Berikut ini adalah beberapa definisi yang berhubungan dengan blended learning:

1) Kombinasi yang menggabungkan teknik pembelajaran tradisional dengan pemanfaatan dokumen elektronik menggunakan teknologi web dalam penyajiannya

2) Metode pembelajaran yang menggabungkan beberapa aspek seperti: penggunaan teknologi web, penerapan streaming video, komunikasi audio baik secara sinkronisasi maupun asinkronisasi

3) Penggabungan model belajar mengajar dengan cara mencampurkan antara teknik pembelajaran tradisional (*face-to-face*) dalam kelas dengan model pembelajaran yang terdistribusi dari pusat (*server*) yang keseluruhan data

dikumpulkan dari para tenaga pengajar unutk diberikan ke mahasiswa sebagai end user-nya.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode blended learning lebih menekankan kepada penggabungan / penyatuan metode pembelajaran secara konvensional (face-to-face) dengan metode *e-learning* dengan secara penerapannya yaitu blanded learning menggabungkan berbagai sumber secara fisik dan maya (virtual) (Rachmat, 2014 :31).

2. Karakteristik *E-learning*

E-learning pada dasarnya memiliki beberapa karakteristik yang diperlukan untuk menjadi hal yang menonjol dari *e-learning* daripada selain *e-learning*, yaitu:

a. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik; di mana guru dan siswa, siswa dan sesama siswa atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah dengan tanpa dibatasi oleh hal-hal yang protokoler.

b. Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan computer networks).

c. Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (self learning materials) disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.

d. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di computer (Eka, 2019 :75).

Menurut muflihah (2018) menyebutkan beberapa karakteristik sebagai berikut:

a. *interactivity* (interaktivitas), adanya rute komunikasi dengan jumlah besar, yaitu secara langsung (synchronous), berupa messenger atau chatting dan secara tidak langsung (asynchronous), berupa panel, buku tamu maupun mailling list.

b. *independency* (kemandirian), adanya kebebasan dalam aspek waktu, tempat, tenaga, serta materi pelajaran. Hal tersebut yang mengakibatkan kegiatan belajar mengajar menjadi terpusat pada siswa (student-centered learning).

c. *accessibility* (Aksesibilitas), materi pembelajaran yang ada mudah diakses menggunakan jaringan internet serta memiliki akses yang luas dan cepat daripada menggunakan metode konvensional.

d. *enrichment* (pengayaan), materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran juga termasuk sebagai pengayaan (Habibullah et al., 2010; Muflihah, 2018).

Sedangkan *E-learning* dalam pembelajaran secara khusus memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :

a. konten yang dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran

b. memakai metode intruksional

c. menggunakan media teks maupun gambar dalam penyampaian materi

d. menggunakan pembelajaran langsung yaitu guru sebagai center (synchronous e-learning) maupun di buat untuk belajar mandiri (asynchronous e-learning)

e. menciptakan pemahaman serta keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran, untuk individu maupun kelompok (Rachmawati.A & Rusydiyah, 2020 :4).

3. Manfaat Dan Fungsi *E-Learning*

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari *e-learning* dalam pembelajaran diantaranya meliputi:

a. Mempermudah dan menambah waktu interaksi antara mahasiswa dengan bahan belajar dan interaksi antara mahasiswa dengan dosen maupun antara sesama mahasiswa.

b. Memungkinkan bagi mahasiswa untuk tetap dapat belajar sekalipun tidak hadir secara fisik di dalam kelas. Kegiatan belajar menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu para mahasiswa, sehingga terjadi interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja.

c. Memungkinkan mahasiswa maupun dosen dapat saling berbagi informasi atau pendapat tentang materi kuliah sehingga dapat mengoptimalkan waktu tatap muka yang tersedia untuk konsentrasi pada materi tersebut.

d. Meningkatkan kualitas dan kinerja dosen dengan pengembangan model-model pembelajaran yang lebih baik dan bahan belajar yang lebih mudah dipahami dan dipelajari oleh mahasiswa.

e. Mengurangi kesenjangan digital antar dosen dan mahasiswa dengan diterapkannya sistem yang berbasis tekonologi internet secara terpadu dan terintegrasi.

f. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan bahan belajar (Alimron, 2019 :110).

Menurut Jason Cole mengatakan bahwa secara umum fungsi-fungsi yang harus terdapat pada sebuah *e-learning* antara lain:

a. Unggah dan berbagi materi (Uploading and sharing materials). Umumnya *e-learning* menyediakan layanan untuk mempemudah proses publikasi konten. Dengan menggunakan editor HTML, kemudian mengirim dokumen melalui FTP server. Sehingga dengan demikian mempermudah instruktur untuk menempatkan materi ajarnya sesuai dengan silabus yang mereka buat. Kebanyak instruktur mengupload silabus perkuliahan, catatan materi, penilaian dan artikel-artikel pelajar kapanpun dan dimanapun mereka berada.

b. Forum online dan chatting (Forums and chats). Forum online dan chatting menyediakan layanan komunikasi dua arah antara instruktur dengan pesertanya, baik dilakukan secara sinkron (chat) maupun asinkron (forum, email). Sehingga dengan fasilitas ini, memungkinkan bagi pelajar untuk

menulis tanggapannya, dan mendiskusikannya dengan teman-temannya yang lain.

c. Kuis dan survey secara online (Quizzes and surveys). Kuis dan survey secara online dapat digunakan untuk memberikan grade secara instan bagi peserta kursus. Hal ini merupakan tool yang sangat baik digunakan untuk mendapatkan respon (feedback) langsung dari pelajar yang sesuai dengan kemampuan dan daya serap yang mereka miliki. Proses ini dapat juga dilakukan dengan membangun sebuah bak soal, yang kemudian semua soal tersebut dapat di generate secara acak untuk muncul dalam kuis.

d. Pengumpulan tugas (Gathering and reviewing assignments). Proses pemberian nilai dan skoring kepada pelajar dapat juga dilakukan secara online dengan bantuan *e-learning* ini.

e. Merekam data nilai (Recording grades). Fungsi lain dari *e-learning* adalah melakukan perekaman data grade pelajar secara otomatis, sesuai konfigurasi dan pengaturan yang dilakukan oleh instruktur dari awal perkuliahan dilaksanakan (Intan & Leonard, 2013 :284).

Untuk dapat menghasilkan *e-learning* yang menarik dan diminati agar sesuai dengan manfaat dan fungsi yang diharapkan, Onno W. Purbo (2002) mensyaratkan tiga hal yang wajib dipenuhi dalam merancang *e-learning*, yaitu : sederhana, personal, dan cepat.

Sistem yang sederhana akan memudahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dan menu yang ada, dengan kemudahan pada panel yang disediakan, akan mengurangi pengenalan sistem *e-learning* itu sendiri, sehingga waktu belajar peserta dapat diefisienkan untuk proses belajar itu sendiri dan bukan pada belajar menggunakan sistem *e-learning*-nya. Syarat personal berarti pengajar dapat berinteraksi dengan baik seperti layaknya seorang guru yang berkomunikasi dengan murid di depan kelas. Dengan pendekatan dan interaksi yang lebih personal, peserta didik diperhatikan kemajuannya, serta dibantu segala persoalan yang dihadapinya. Hal ini akan membuat peserta didik betah berlama-lama di depan layar komputernya. Kemudian layanan ini ditunjang dengan kecepatan, respon yang cepat terhadap keluhan dan kebutuhan peserta didik lainnya. Dengan demikian perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secepat mungkin oleh pengajar atau pengelola (Yazdi, 2012 :147).

4. Kelebihan Dan Kekurangan *E-Learning*

Kelebihan Dan Kekurangan merupakan sebuah kepastian yang mayoritas dimiliki semua orang maupun semua hal, begitupun dengan *e-learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga memiliki Kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan *e-learning* khususnya dalam pendidikan, yaitu:

a. Tersedia fasilitas *e-moderating*, di mana pendidik dan peserta didik dalam berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas tersebut kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa di batasi oleh jarak, tempat dan waktu.

b. Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.

c. Peserta didikn dapat belajar tentang bahan ajar setiap saat dan di mana saja kalau di perlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.

d. Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang diperlajarinya, peserta didik dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.

e. Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetauan dan wawasan yang lebih luas.

f. Berubahnya peran peserta didik dari biasanya pasif menjadi aktif.

g. Relatif lebih efesien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah.

Adapun *e-learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu:

a. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa meperlambat terbentuknya values dalam proses belajar dan mengajar.

b. Kecendurungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.

c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendididikan

d. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konversional (tatap muka), kini juga di tuntut mengetaui teknik pembelajaran yang berbasis tekhnologi informasi dan komunikasi (ITC).

e. Siswa yang tidak mepunyai motivasi yang tinggi cenderung gagal.

f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.

g. Kurangnya tenaga yang mengetaui dam memiliki internet.

h. Kurangnya pengusaan bahasa computer (Muthoharoh, 2020 :160)

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB III

E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 DEMAK

A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Demak

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Demak

SMA Negeri 2 Demak berdiri sejak tanggal 22 Desember 1986 sesuai SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0887/0/1986. Pertama kali menerima siswa baru kelas I pada tanggal 1 Juli 1986 sebanyak 3 kelas. Proses belajar mengajar masih menginduk atau menempati lokasi SMA Negeri 1 Demak dengan cara shift yaitu SMA Negeri 2 Demak masuk pada siang/sore hari. Dimana sebagian guru yang mengajar SMA Negeri 1 Demak ikut mengelola SMA Negeri 2 Demak dengan dibantu oleh beberapa tenaga wiyata pada saat itu.

Setelah kurang lebih 2 tahun lamanya menginduk di SMA Negeri 1 Demak, SMA Negeri 2 Demak akhirnya menempati gedung baru yang telah selesai pada tanggal 2 Februari 1988 dalam area seluas 18.240 m2 di Jalan Kudus Nomor 182 Demak. Dengan begitu proses KBM dapat dipindahkan ke gedung baru tersebut. Untuk mendukung hal tersebut SMA Negeri 2 Demak dahulu terbentuk joglo (rumah adat Jawa), karena harus menyesuaikan dengan kebutuhan akhirnya bangunan tersebut mengalami rehabilitas dan renovasi. Bangunan yang berbentuk joglo tersebut diganti dilihat dari segi bahan pembuatannya yakni kayu yang mudah lapuk, maka dianggap tidak sesuai dan kemudian diganti.

Setelah di renovasi sampai sekarang ini SMA Negeri 2 Demak terus menerus mengalami perkembangan hingga mempunyai 36 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang administrasi, lapangan basket, perpustakaan, BK, mushola, kantin, koperasi, sanggar seni, sanggar pramuka, ruang osis, aula, UKS, dan juga dilengkapi dengan laboratorium fisika, biologi, kimia, bahasa, komputer, ruang SIM (Sistem Informasi Manejemen), mempunyai Green House, Bank Sampah dan tempat pembuatan pupuk kompos (komposter).

Pendirian SMA Negeri 2 Demak tak lepas dari visi dan misinya, dimana keduanya disusun oleh dewan guru senior SMA Negeri 2 Demak. Selain itu diciptakan sebuah lagu yang berjudul Mars SMA Negeri 2 Demak yang kita banggakan dan dikenal hingga sekarang oleh Bapak Siswandi yang sekarang beliau menjabat sebagai Pengawas SMA di Kota Semarang. Tak lupa pula logo SMA Negeri 2 Demak yang mempunyai makna dan menggambarkan mengenai SMA Negeri 2 Demak telah dibuat bersama oleh para dewan guru yang mempeloporinya adalah Bapak Susilo yang sekarang menjabat sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Guntur. (Eko Suprabowo, Kasubag TU, Hasil Wawancara pada hari Kamis, 22 April 2021)

2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Demak

Visi SMA Negeri 2 Demak yaitu :

"*Terwujudnya Insan religius,Unggul dalam Prestasi,Mandiri dalam Karya,Santun Dalam Pekerti, Berwawasan Lingkungan, Bersih dan Hijau"*

Misi SMA Negeri 2 Demak yaitu :

a. Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang memiliki Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
b. Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang memiliki semangat keunggulan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler dan pengembangan profesi
c. Menumbuhkembangkan daya cipta untuk selalu berkarya secara mandiri dengan mengikuti perkembangan global.
d. Membudayakan perilaku santun dalam bersikap, bertindak dan bertutur kata dalam kehidupan sehari-hari.
e. Menumbuhkembangkan sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan, pengendalian kerusakan lingkungan, Pencegahan pencemaran lingkungan.
f. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau. (Eko Suprabowo, Kasubag TU, Hasil Wawancara pada hari Kamis, 22 April 2021)

3. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Demak

Dalam setiap Lembaga atau organisasi diperlukan adanya kerjasama yang terstruktur dengan baik. Sama halnya dengan SMA Negeri 2 Demak. Dalam pengelolaan sekolah ini, seorang kepala sekolah tidak akan bisa bekerja sendiri untuk mengelola sekolah akan tetapi perlu adanya bantuan dari pihak

lain. Maka untuk melaksanakan tanggung jawab dan tugas dalam mengelola sekolah maka disusunlah struktur organisasi supaya administrasi bisa berjalan dengan lancar.

Adapun struktur organisasi SMA Negeri 2 Demak adalah sebagai berikut:

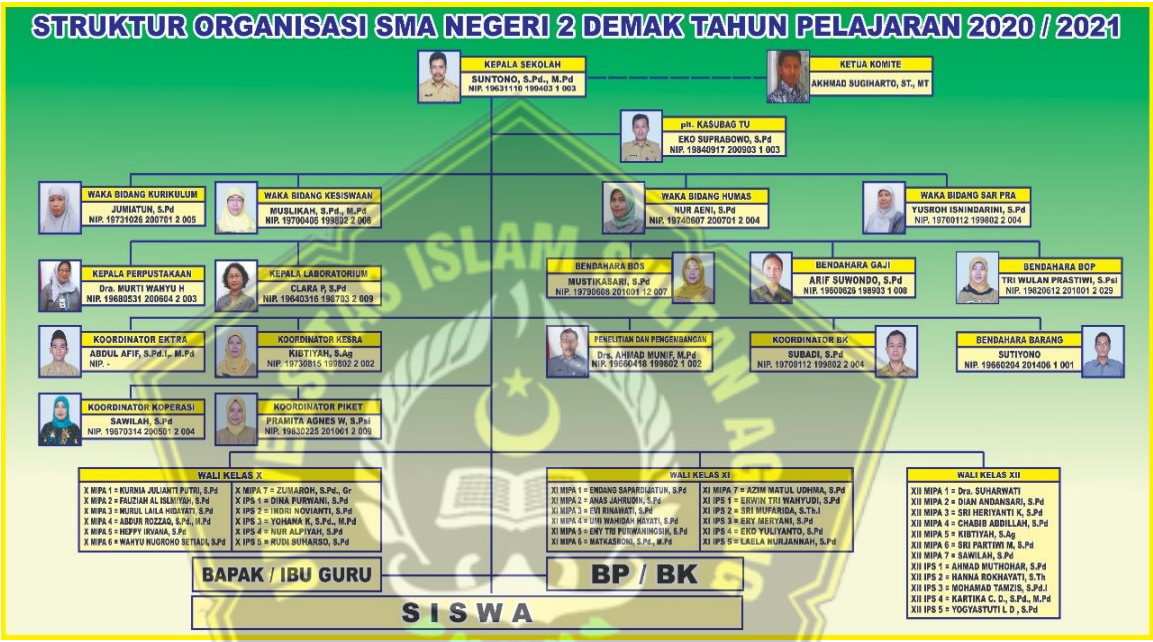

4. Keadaan Guru, Tenaga Pendidik, dan Peserta Didik SMA Negeri 2 Demak

Keadaan Guru dan Tenaga Pendidik SMA Negeri 2 Demak

NO	JABATAN	L	P	JUMLAH
1	**PNS**			
	KEPALA SEKOLAH	1		1
	GURU	10	22	32
	TU	1		1
	JUMLAH	**12**	**22**	**34**
2	PPPK GURU	1	2	**3**
3	GTT	15	15	**30**
4	PTT	15	11	**26**
5	DPK	0	1	**1**
TOTAL		**42**	**49**	**94**

NO	BERDASARKAN IJAZAH	SD	SLTP	SLTA	D3	S1	S2	JUMLAH
1	**KEPALA SEKOLAH**						1	1
2	**GURU PNS**					27	7	34
3	**GURU DPK DEPAG**					1		1
4	**GURU PPPK**					2	1	3
5	**GURU TIDAK TETAP**					27	3	30

6	**PEGAWAI PNS**		1					1
7	**PEGAWAI NON PNS**	1	2	13	4	5		25
JUMLAH		1	3	13	4	62	11	94

Keadaan Wali kelas dan Peserta Didik SMA Negeri 2 Demak

NO	**NAMA WALI KELAS**	**KELAS**	**JENIS KELAMIN**		**JUMLAH**
			L	**P**	
1	Kurnia Julianti Putri, S.Pd	X MIPA 1	12	24	36
2	Fauziah Al Islamiyah, S.Pd	X MIPA 2	12	24	36
3	Nurul Laila Hidayati, S.Pd	X MIPA 3	14	22	36
4	Abdurr Rozzaq, M.Pd	X MIPA 4	13	23	36
5	Heppy Irvana, S.Pd	X MIPA 5	14	22	36
6	Wahyu Nugroho Setiadi, S.Pd	X MIPA 6	14	22	36
7	Zumaroh, S.Pd., Gr	X MIPA 7	14	22	36
JUMLAH			**93**	**159**	**252**
8	Dina Purwani, S.Pd	XIPS1	22	14	36
9	Indri Novianti, S.Pd	XIPS2	23	13	36
10	Yohana Kristiningrum, S.Pd., M.Pd	XIPS3	22	14	36
11	Nur Alpiyah, S.Pd	XIPS4	22	14	36
12	Rudi Suharso, S.Pd	XIPS5	22	14	36
JUMLAH			**111**	**69**	**180**
13	Endang Sapardijatun, S.Pd	XI MIPA 1	12	24	36
14	Anas Jahtudin, S.Pd	XI MIPA 2	12	24	36
15	Evi Rinawati, S.Pd	XI MIPA 3	12	24	36

16	Umi Wahidah Hayati, S.Pd	XI MIPA 4	10	25	35
17	Eny Tri Purwaningsih, S.Pd	XI MIPA 5	12	25	37
18	Matkasroni, S.Pd., M.Pd	XI MIPA 6	13	24	37
19	Azim Mathul Udhma, S.Pd	XI MIPA 7	13	23	36
JUMLAH			**84**	**169**	**253**

20	Ervin Tri Wahyudi, S.Pd. Gr	XI IPS 1	21	16	37
21	Sri Mufarida, S.Th.I	XI IPS 2	20	17	37
22	Ery Meriany, S.Pd	XI IPS 3	20	17	37
23	Eko Yuliyanto, S.Pd	XI IPS 4	21	15	36
24	Laela Nurjannah, S.Pd	XI IPS 5	21	15	36
JUMLAH			**103**	**80**	**183**

25	Dra. Suharwati	XII MIPA 1	10	26	36
26	Dian Andansari, S.Pd	XII MIPA 2	10	26	36
27	Sri Heriyanti K, S.Pd	XII MIPA 3	10	26	36
28	Chabib Abdillah, S.Pd	XII MIPA 4	11	26	37
29	Kibtiyah, S.Ag	XII MIPA 5	10	26	36
30	Sri Partiwi Marhaeniwati, S.Pd	XII MIPA 6	10	26	36
31	Sawilah, S.Pd	XII MIPA 7	9	26	35
JUMLAH			**70**	**182**	**252**

32	Ahad Muthohar, S.Pd	XII IPS 1	19	16	35
33	Hana Rokhayati, S.Th	XII IPS 2	17	18	35
34	Mohamad Tamzis, S.Pd.I	XII IPS 3	19	18	37
35	Kartika Candra Dewi, S.Pd., M.Pd	XII IPS 4	17	18	35
36	Yogyastuti luhur Darojat, S.Pd	XII IPS 5	18	16	34

JUMLAH	**90**	**86**	**176**

B. Implementasi *E-Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam bagian ini peneliti akan uraikan data tentang Implementasi *e-learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Demak yang diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara dengan guru mapel PAI dan juga beberapa peserta didik.

Sebelum memasuki data tentang pelaksanaan penulis akan mejelaskan tentang aplikasi smanda searching secara umum sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

Pada halaman ini halaman login yang ada pada *smanda searching* dimana harus memasukkan username dan password yang telah di informasikan oleh sekolah, pada bagian password bisa di ubah sesuai keinginan pengguna. Setelah itu pada bagian masuk sebagai terdapat beberapa pilihan yaitu Guru, Kepala Tata usaha, Tata Usaha, dan Siswa menyesuaikan posisi yang dimiliki. Pada bagian tahun pelajaran juga disesuaikan dengan tahun ajaran yang sedang berlangsung barulah bisa login kedalam aplikasi *smanda searching*.

Pada gambar di atas menunjukkan dashboard untuk login bagian siswa terdapat kabar-kabar yang update dalam pemelajaran yang ada di SMA Negeri 2 Demak, sehingga peserta didik bisa mengingat maupun mempersiapkan apa yang seharusnya disiapkan dalam pembelajaran.

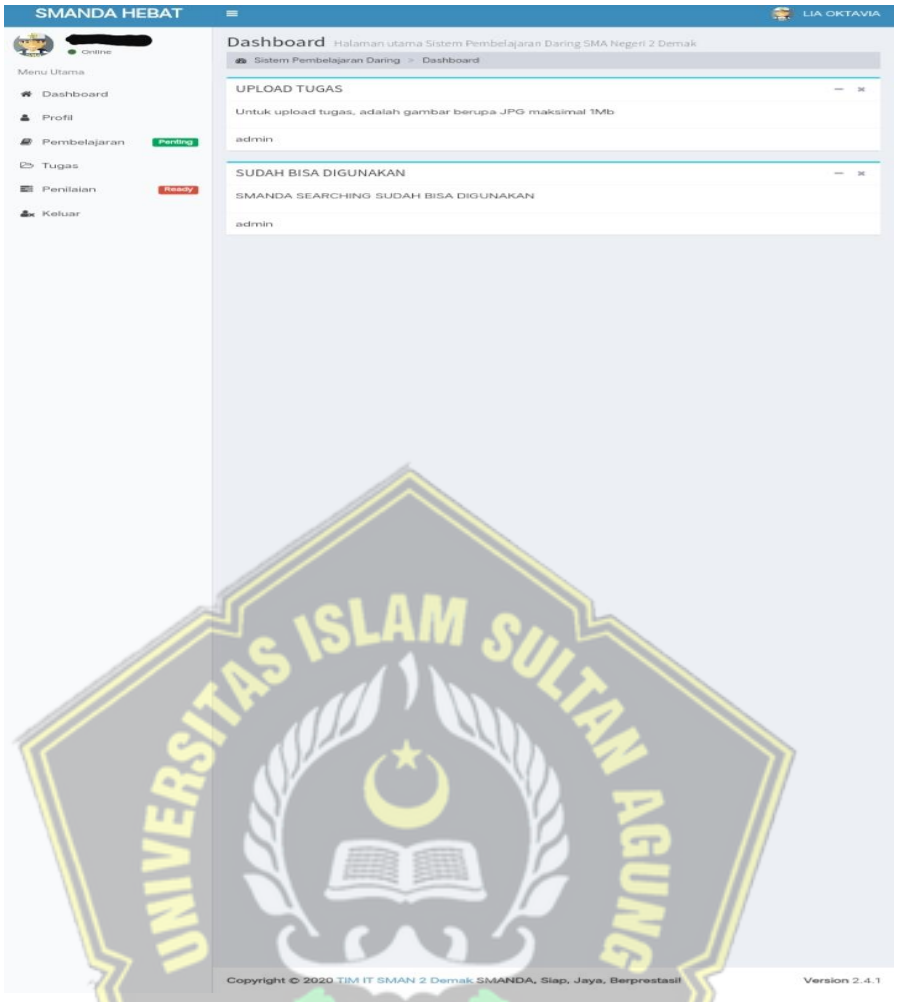

Halaman utama dalam aplikasi dan tampilan bagi siswa seperti yang ada di gambar terdapat beberapa fiture yang hampir sama dengan sim unissula namun lebih sederhana sesuai kebutuhan berupa dashboard sebagai halaman utama ketika awal masuk aplikasi, kemudian ada profil yang sesuai dengan kedudukan ketika login, setelah itu pembelajaran berupa maeteri pembelajaran sesuai dengan hari dan jam penjadwalan yang telah ditentukan, fiture berikutnya adalah tugas dimana terdapat halaman tugas dari guru untuk siwa berupa apa saja yang harus di uploade di aplikasi tersebut. Kemudian pada halaman penilaian dimana dari tugas yang

telah di uploade ketika sudah selesai dinilai oleh guru akan muncul dan bisa di cek dalam halaman tersebut.

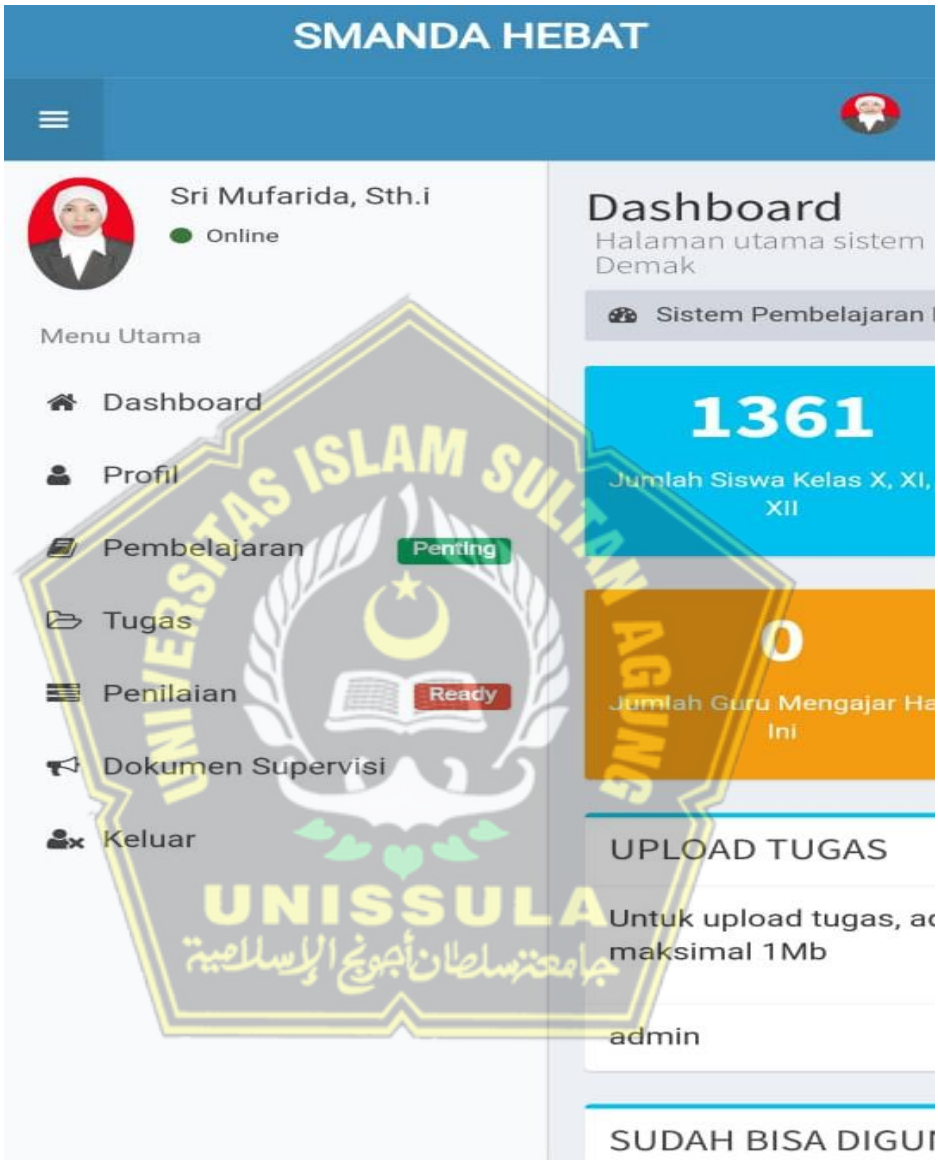

Halam pada gambar diatas adalah tampilan bagi guru yang melakukan pembelajaran, fiture yang ada juga hampir sama dengan para siswa yaitu dashboard, kemudian halaman profil guru, pemeblajaran sesuai mapel yang akan diajarkan kepada siswa, tugas yang siap diberikan untuk siswa yang akan di ajar.

Setelah itu ada penilaian dimana ketika guru sudah mengoreksi tugas para siswa kemudian di uploade di halaman ini. Selain fiture tersebut juga ada berupa dokumen supervise dan terakhir keluar. Aplikasi smanda searching bekerjasama dengan pihak ketiga sebagai pendukung dalam proses pembelajaran baik berupa live chatt maupun pertemuan seacara virtual seperti pada aplikasi classroom, zoom, dan lain-lain (Zahidi Sedyadiasto S.Pd wawancara 15 April 2021)

Data tentang implementasi *e-learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tiga bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan *E-learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidik melakukan perencanaan sebelum melakukan pembelajaran dikelas terkait dengan materi serta metode yang akan dibawakan dan disesuaikan dengan pembelajaran daring. “Materi yang saya siapkan sesuai dengan RPP dan disesuaikan dengan pembelajaran daring yang ada di smanda searching” ujar guru PAI di SMA Negeri 2 Demak. Maka dari keterangan tersebut dapat diketahui pendidik sudah terbiasa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) supaya nantinya sistem pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dan juga mencapai hasil yang diinginkan.

Sebelum penerapan *e-learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, “Penjelasan dilakukan saat pertama kali pebelajaran daring dilaksankan, selanjutnya anak sudah bisa menyesuaikan” tutur beliau

imbuhnya menanggapi perihal langkah-langkah *e-learning* akan dilakukan. Jadi, pendidik memberi penjelasan kepada peserta didik diawal pertemuan terlebih dahulu pada awal pembelajaran daring dilaksankan, selanjutnya anak sudah terbiasa dan bisa menyesuaikan.

RPP pada dasarnya dibuat oleh pendidik pada awal tahun sebagai acuan dalam mengajar selama satu semester. RPP dibuat berdasarkan acuan dari silabus yang diberikan oleh pemerintah sebagai standar materi dari suatu mata pelajaran. Adapun RPP dari hasil penelitian Di SMA Negeri 2 Demak dapat dilihat pada lampiran. (Sri Mufarida,S.Th.I, Guru PAI, Hasil Wawancara pada hari Kamis, 15 April 2021)

2. Pelaksanaan *E-learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan penerapan *e-learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan secara online atau daring, yang dipimpin secara langsung oleh guru mapel PAI yaitu Sri Mufarida,S.Th.I yang dilakukan pada tanggal 15 April 2021. Adapun pada proses pembelajaran memiliki beberapa langkah yaitu pembukaan/ pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

a. Pendahuluan Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pendidik mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran, pendidik meminta peserta didik untuk membaca doa terlebih dahulu, kemudian pendidik Mengawali sesuai dengan penjadwalan daring, dan memeriksa kehadiran,

dan kesiapan belajar peserta didik melalui chatt room di aplikasi *SMANDA SEARCHING*, mengaitkan materi pembelajaran daring dengan pengalaman peserta didik, kemudian menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh peserta didik dari materi yang akan disampaikan, selanjutnya menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada kegiatan inti ini Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi yang sudah di upload di aplikasi *Smanda Searching* melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) melalui chatt room. Selanjutnya Untuk menambah pemahaman peserta didik, guru mengupolad materi dan contoh-contoh video pembelajaran yang relevan melaui aplikasi *Smanda Searching.*

Setelah mendapatkan stimulus dan juga materi penguat yang diberikan oleh guru, selanjutnya Peserta didik diberi tugas individu membuat video pembelajaran, dimana siswa laki-laki membuat video demontrasi khutbah dan siswa perempuan membuat video dakwah yang bertema Islami (isi materi mencakup dalil, hadist dan kesimpulan) yang dikemas secara menarik. Secara individual peserta didik mengupload

tugas tersebut di aplikasi *Smanda Searching* SMA Negeri 2 Demak sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Peserta didik yang membuat tugas video pembelajaran berhak mendapat penjelasan dari guru tentang kelebihan dan kekurangan atas tugasnya dan guru juga wajib memberi masukan dan koreksi terhadap tugas yang sudah di upload peserta didik lewat aplikasi *Smanda Searching*.

c. Kegiatan Penutup Pembelajaran

Langkah terakhir dari pembelajaran ialah penutupan, dimana pendidik memberikan kesimpulan serta keterangan ulang tentang apa yang baru saja dipelajari, dan juga memberikan tugas secara individu kepada peserta didik dengan tujuan mengukur seberapa pemahaman yang didapat ketika pembelajaran berlangsung. Setelah itu Peserta didik membuat simpulan rangkuman pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan kepada pendidik.. Setelah itu pendidik mengakhiri perjumpaan dengan bacaan *Alhmadulillah* dan juga salam. (Hasil Observasi 15 April 2021)

3. Evaluasi *E-learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi atau penilaian untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu Sri Mufarida,S.Th.I selaku guru PAI di SMA Negeri 2 Demak menggunakan metode tes tulis berupa google form, dimana peserta didik

mengerjakan soal yang telah dibuat oleh guru dalam link yang dikirimkan kepada peserta didik. Selain tes tertulis juga ada tes praktik berupa pembuatan video secara individu dan dikirimkan di aplikasi *smanda searching* sesuai batas waktu yang telah ditentukan. (Hasil Observasi 15 April 2021)

Evaluasi untuk *e-learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut guru PAI Ibu Sri Mufarida,S.Th.I merasa bahwa dengan penggunaan e-learning dalam pembelajaran PAI sangat kurang efektif hal ini dikarenakan guru kesulitan menentukan kemampuan peserta didik sebenarnya, disamping itu juga terdapat kendala salah satunya yaitu saat penagihan tugas praktek individu berupa video atau yang lainnya biasanya peserta didik malas untuk membuatnya. Oleh karena itu di SMA Negeri 2 Demak mengadakan program parenting yaitu pihak sekolah melakukan komunikasi kepada orang tua peserta didik untuk saling berkomunikasi tentang kendala apa yang di alami peserta didik dalam proses belajar megajar untuk menemukan titik terang dalam pembelajaran jarak jauh saat ini. Dilain sisi penggunaan *e-learning* mempunyai kelebihan yaitu salah satunya menghemat waktu baik untuk peserta didik maupun guru pengajar. (wawancara, 15 April 2021)

BAB IV

ANALISIS IMPLEENTASI E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 DEMAK

Berdasarkan data hasil dari observasi, wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan juga beberapa siswa, dokumentasi serta teori-teori yang bersumber dari buku dan jurnal yang terkait tentang Implementasi *E-Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Demak. Peneliti akan menganalisa tentang perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi mengenai Implementasi *E-Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Demak.

A. Analisis Perencanaan *E-Learning* Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Demak

Proses pembelajaran dapat menghasilkan sesuatu secara maksimal harus memiliki perencanaan yang terorganisir. Perencanaan pembelajaran oleh pendidik di SMA Negeri 2 Demak berupa perencanaan secara tidak tertulis dan tertulis karena untuk menunjang akurasi keefektifan pembelajaran. Perencanaan tidak tertulis berupa penyetoran materi yang akan diajarkan pendidik kepada pengelola *e-learning*. Jadi ketika waktu jam pembelajaran tersebut pendidik langsung memasuki aplikasi *smanda searching* dengan bahan ajar yang sudah di uploade oleh pengelola yang sebelumnya di setorkan oleh pendidik tersebut. Sedangkan

untuk perencanaan tertulis pendidik sudah membuat perencanaan dan persiapan yang matang sebelum proses pembelajaran yaitu penyiapan RPP sebagai acuan nantinya ketika proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya RPP pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam RPP dari pendidik sudah memuat tentang tahapan-tahapan pembelajaran, alokasi waktu, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode penyampaian, sumber atau alat belajar dan juga evaluasi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di masa pandemic COVID-19 .

Pendahuluan pembelajaran yang baik tidak hanya dibutuhkan RPP yang baik namun juga pendidik yang mampu menafsirkan serta mempraktekkan RPP dengan baik. Dalam observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terlihat sekali bahwa pendidik telah menguasai RPP dengan baik sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik pula. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang terpenuhi seperti tepatnya alokasi waktu, materi yang disampaikan dan juga metode yang digunakan.

B. Analisis Pelaksanaan *E-Learning* Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Demak

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pelaksanaan *e-learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Demak pendidik memiliki tahapan-tahapan diantaranya pendahuluan, inti, dan penutup.

1. Pendahuluan

Berdasarkan beberapa observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasannya pendidik selalu memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyuruh peserta didik membaca doa memlalui chatt room di dalam *smanda searching* menyampaikan tujuan dan gambaran umum dari apa yang akan dipelajari dan tidak lupa pendidik selalu mengabsen kehadiran siswa setiap kali akan memulai pelajaran yang sudah ada dalam fiture *smanda searching* dimana pendidik mengetahui siswa yang masuk (online) dan tidak dalam aplikasi *smanda searching*, juga dalam hal kesiapan pendidik telah menyiapkan RPP sebagai acuan dalam pembelajaran nantinya. Sebelumnya pendidik telah mempelajari RPP yang telah dibuat agar pembelajaran dapat lebih terstruktur dengan baik.

Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam pendahuluan pembelajaran pendidik telah melakukan tahapan-tahapan yang baik dan benar. Hal ini dibuktikan dengan penguasaan materi yang mendalam serta penyampaian tahapan yang sesuai dengan RPP yang dibuat sebelumnya dibuat pendidik.

2. Inti

Kondisi yang terjadi karena pandemi covid-19 diharuskan melakukan pembelajaran secara daring, oleh karenanya di SMA Negeri 2 Demak menggunakan *smanda searching* sebagai sarana pembelajarannya. Dalam kegiatan inti ini pendidik mulai masuk pembelajaran sesuai RPP yng telah dibuat sebelumnya berupa

a. Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi yang sudah di upload di aplikasi *smanda searching* melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan)

b. Guru menyampaikan materi-materi yang menjadi tujuan pada hari tersebut menggunakan aplikasi smanda searching

c. Peserta didik diberi tugas individu membuat video pembelajaran, dimana siswa laki-laki membuat video demontrasi yang dikemas secara menarik yang di upload di aplikasi *smanda searching* dengan waktu yang sudah ditentukan.

d. Pendidik menguatkan dengan materi dan contoh-contoh video pembelajaran yang relevan melaui aplikasi *smanda searching* untuk menguatkan pemahaman peserta didik

Dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung pendidik selalu memantau peserta didik melalui smanda searching sehingga ketika ada salah seorang peserta didik tidak mengikuti bisa diberikan pengarahan dan bimbingan.

3. Penutup

Setelah pembelajaran selesai pendidik memberikan kesimpulan tentang apa yang baru saja dipelajari, dan juga memberikan tugas secara individu kepada peserta didik berupa merangkum poin-poin penting kepada pendidik dengan tujuan mengukur seberapa pemahaman yang didapat ketika

pembelajaran berlangsung serta sebagai bentuk evaluasi pendidik terhadap peserta didik. Kemudian pendidik mengakhiri perjumpaan dengan bacaan *Alhmadulillah* dan juga salam.

Walaupun pembelajaran tergolong baik dan kondusif namun masih ditemukan beberapa kekurangan yang mengiringi, hal tersebut wajar dan dapat menjadi bahan evaluasi secara berkala bagi sekolah dan guru untuk lebih dapat menginovasi pelaksanaan pembelajaran di kemudian hari.

C. Analisis Evaluasi *E-Learning* Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Demak

Setelah dilakukannya wawancara dan observasi peneliti dapat melihat peserta didik mengalami penurunan tingkat kejenuhan. Mereka menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan terkait dengan materi PAI membuat lebih mudah dipahami dan lebih menarik. Selain itu subyek juga menyatakan bahwa penggunaan *e-learning* tersebut sebaiknya ditambah fitur-fitur pendukung seperti notif ketika akan mulai jadwal pembelajaran ataupun penambahan fitur lainnya. Penerapan *e-learning* ini membuat peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran, karena waktu yang lebih efisien dan banyaknya sumber yang bisa didapatkan secara online

Meskipun penggunaan *e-learning* (smanda searching) di sekolah ini memberikan perubahan yang signifikan terhadap pembelajaran PAI, akan tetapi dalam prakteknya metode ini memiliki beberapa kekurangan diantaranya kurangnya jaringan internet yang ada di daerah-daerah pesrta didik, kemudian bagi

sebagian peserta didik yang kurang mampu untuk membeli kuota internet. Dan masih ada beberapa kendala lainnya. Oleh karena itu SMA Negeri 2 Demak mengadakan program parenting yaitu pihak sekolah melakukan komunikasi kepada orang tua peserta didik untuk saling berkomunikasi tentang kendala apa yang di alami peserta didik dalam proses belajar megajar untuk menemukan titik terang dalam pembelajaran jarak jauh saat ini. Hal ini penting sekali untuk segera diatasi mengingat penggunaan *e-learning* dapat membuat siswa lebih bisa menangkap pelajaran yang diajarkan juga menambah wawasan dalam informasi yang ada di internet, sekalian belajar agar tidak buta teknologi pada zaman yang sudah modern.

Berdasarakan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan e-learning cukup efektif untuk digunakan dalam situasi kondisi yang sekarang melanda dunia termasuk Negara Indonesia yaitu pandemi covid-19. Pemebelajaran dengan menggunakan *e-learning* ini mampu meningktakan antusisame peserta didik dan memberikan warna baru atau suasana baru dalam pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penelitian yang dilakuakan oleh peneliti dengan berbagai proses panjang, maka dapat disimpulkan :

1. Perencanaan *e-learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Demak sudah baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *smanda searching* yang sudah dibuat oleh pendidik.
2. Pelaksanaan *e-learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Demak sudah efektif karena materi bisa selesai sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam perencanaan sebelumnya yang berupa pendahuluan, inti, dan penutup yanga ada dalam RPP yang telah dibuat maupun materi pendidik yang dikirimkan ke pengelola dan di uploade di aplikasi *smanda searching* dengan baik.
3. Evaluasi *e-learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Demak berjalan dengan baik, Karena penilaian dan jalan menuju itu sudah dilaksanakan secara maksimal dan ketika ada kendala dapat diselesikan dengan beberapa solusi.

B. Saran-saran

1. Bagi Sekolah

a. Pengembangan fiture pembelajaran berbasis IT yang ada dalam *smanda searching* sehingga peserta didik maupun pendidik lebih mudah menjalankan ataupun mengakses smanda searching.

b. Peningkatan maupun penambahan sarana dan prasarana sehingga sistem pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 lebih optimal lagi.

2. Bagi Pendidik

a. Pendidik harus menjelaskan lebih detail lagi terlebih dahulu sebelum memberikan tugas secara online sehingga nantinya proses pengerjaan tugas dapat berjalan lebih baik.

b. Untuk evaluasi sendiri pendidik hendaknya membuat standar penilaian dan memberitahukannya kepada peserta didik agar mereka mengetahui poin-poin yang harus perhatikan.

3. Bagi Peserta Didik

a. Pembenahan niat dan motivasi sebelum memulai pembelajaran sehingga ketika pembelajaran lebih aktif dan mudah mencerna penjelasan pendidik.

b. Mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan.

c. Membuat rangkuman atau ringkasan dalam setiap pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Abadi, G. F. (2015). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning. *Tasyri'*.

Alim, M. (2006). *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Alimron. (2019). , Penerapan E-Learning dalam Proses Pembelajaran pada Program Studi PAI Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic studies*.

Aminuddin, d. (2014). *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Andayani, A. M. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arif, M. (2008). *Pendidikan Islam Transformatif.* Yogyakarta: Lkis.

Arikunto, S. (2012). *Penelitian Suatu Pendidikan Praktek.* Jakarta : PT Cipta.

Arsyad, A. (2005). *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Aulia, R. (2014). Analisis E-Learning Sebagai Media Bantuan Pengajaran di Lingkungan Kampus. *Jurnal Ilmiah Teknik Harapan*.

Basrowi, S. &. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Rineka Cipta.

Depag, R. (2002). *Al-Qur'an Dan Terjemah.* Semarang: Toha Putra.

Depag, R. (2013). *Al Qur'an Dan Terjemah.* Jakarta: Pustaka Al Mubin.

Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hafizh, M. N. (1999). *Mendidik Anak Bersama Rasulullah.* Bandung: Al Bayan.

Hawi, A. (2014). *Kompetensi Pendidik Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Khayyal, M. M. (2000). *Membangun Keluarga Qur'ani*. Jakarta: Amzah.

Leonard, I. M. (2013). Kajian Penerapan E-Learning Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. *Faktor Exacta*, 278-289.

Mahfud, R. (2011). *Pendidikan Agama Islam.* Semarang: Air Langga.

Mahmud, M. E. (2019). E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edureligia*.

Masruroh Lubis, D. Y. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning. *Journal of Islamic education*.

Moleong, J. L. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendndikan Agama Islam Di Sekolah.*

Muliawan, J. U. (2015). *Pendidikan Islam.* Jakarta: Raawali Pers.

Muthoharoh, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning Di Era Digital 4.0. *Attanwir :Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan*.

Nasrudin. (2007). *Manajemen Pemebelajaran.* Yogyakarta: Sukses Offset.

Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana.

Nurgaya, H. P. (2012). *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa.* Jakarta: Rineka Cipta.

Poedanmita. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.

Rusydiyah, A. R. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis e-learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*.

Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Sarbini. (2011). *Perencanaan Pendidikan.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Sa'ud, U. S. (2008). *Inovasi Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

suryabrata, S. (1998). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sutopo, H. (2005). *Pendidikan dan Pembelajaran ;Teori, Permasalahan, dan Praktek.* Malang: UMM Press.

Su'ud, E. K. (2020). Islamic Education In Developing Students' Characters At As-Shofa Islamic High School, Pekanbaru Riau. *International Journal of Islamiq Educational Psychology*.

Syah, M. (2005). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang, R. n. (2013). *Sisdiknas Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara.

Unissula, T. D. (2015). *Studi Islam II.* Semarang: Unissula Pers.

Yazid, M. (2012). E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Foristek.*

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 2 Demak
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: XI / Genap
Materi Pokok	: Pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat
Alokasi Waktu	: 60 Menit aplikasi PJJ Smanda Searching

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menganalisis khutbah, tabligh dan dakwah.
2. Menganalisis dalil-dalil naṡ tentang khutbah, tabligh dan dakwah
3. Menerapkan ketentuan khutbah, tabligh dan dakwah
4. Mendemostrasikan tata cara pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah .

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)	
Mengawali dengan penjadwalan PJJ, dan memeriksa kehadiran, dan kesiapan belajar peserta didik melalui aplikasi PJJ *SMANDA SEARCHING* Mengaitkan materi pembelajaran daring dengan pengalaman peserta didik Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh peserta didik Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh	
Kegiatan Inti (50 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi yang sudah di upload di aplikasi PJJ Smanda Searching melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan)
Critical Thinking	Peserta didik diberi tugas individu membuat video pembelajaran, dimana siswa laki-laki membuat video demontrasi khutbah dan siswa perempuan membuat video dakwah yang bertema islami (isi materi mencakup dalil, hadist dan kesimpulan) yang dikemas secara menarik. Secara individual peserta didik mengupload tugas tersebut di aplikasi PJJ Smanda Searching SMA Negeri 2 Demak sesuai jadwal.
Collaboration	Dengan bimbingan guru secara zoom meeting, peserta didik menyelesaikan tugas tersebut sesuai batas jadwal yang ditentukan. Kemudian tugas yang sudah terkumpul akan di nilai berdasarkan kriteria penilaian. Hasil tugas setiap individu akan dikelompokkan dalam 1 file berdasarkan kelas masing-masing.
Communication	Peserta didik yang membuat tugas video pembelajaran berhak mendapat penjelasan kelebihan dan kekurangan atas tugasnya dan guru juga berhak memberi masukan dan koreksi terhadap tugas yang sudah di upload peserta didik lewat aplikasi PJJ Smanda Searching.
Creativity	Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, guru mengupolad materi dan contoh-contoh video pembelajaran yang relevan melaui aplikasi PJJ Smanda Searching
Kegiatan Penutup (5 Menit)	
Peserta didik membuat simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran melalui aplikasi PJJ Smanda Searching yang baru dilakukan.	
Guru mengevaluasi aplikasi PJJ Smanda Searching tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Bentuk penilaian : tes dan non tes
2. Tekhnik Penilaian : tes essay , non tes observasi , unjuk kerja dan praktik
3. Instrument Penilaian : uraian , rubrik

Demak, April 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Suntono, S.Pd,.M.Pd
NIP. 19631110 199412 1 003 2 004

Sri Mufarida,S.Th.I.
NIP. 19780304 200710

Instrumen penilaian

Soal ;

1. Jelaskan pengertian khutbah?
2. Syarat-syarat khotbah ?
3. Apa yang di maksud tabligh!

Kunci jawaban

1. Khotbah berasal dari kata khataba, yakhtubu, khutbatan yang berarti ceramah atau pidato.
2. a. . Syarat khotbah yaitu suatu hal yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan khotbah jum'at. Adapun syarat dua khotbah yaitu :
   a. Dimulai sesudah masuk waktu dhuhur.
   b. Khotib hendaknya berdiri jika mampu.
   c. Khotib hendaklah duduk sebentar antara khotbah satu dan khotbah kedua.
   d. Suara khotib harus dapat didengar jamaah.
   e. Khotib harus suci dari hadats dan najis.
   f. Khotib harus menutup aurotnya.
   g. Tertib.

Pedoman Penskoran

No	Kunci jawaban	Skor
1	Jawaban Benar dan lengkap	10
2	Jawaban benar tidak lengkap	5
3	Jawaban salah	0

Keterampilan

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik yang sudah meng-upolad tugas pembelajaran sesuai materi.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor maks	Nilai	Ketuntasan		Skor maks	Tindak lanjut	
		1	2	3			T	TT		R	P
1											
2											
3											
dst											

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)

TT : Tidak tuntas bila di lihat dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubik penilaian:

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.
   a. Jika kelompok tersebut bisa memberikan kejelasan dan pedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
   b. Jika kelompok tersebut bisa memberikan penjelasan dan pedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
   c. Jika kelompok tersebut bisa memberikan penjelasan dan pendalaman informasi kurang lengkap dan kurang sempurna, skor 10.
2. Keaktipan dalam diskusi.
   a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
   b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
   c. Jika kelompok kurang aktif dalam diskusi diberi, skor 10.
3. Kejelasan dan kerapian persentasi.
   a. Jika kelompok tersebut dapat mempersentasikan dengan jelas dan rapi, skor 40.
   b. Jika kelompok tersebut dapat mempersentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 30.
   c. Jika kelompok tersebut dapat mempersentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 20.

MATERI POKOK dan URAIAN MATERI

KHUTBAH, TABLIGH DAN DAKWAH

A..KHOTBAH

Khotbah berasal dari kata khataba, yakhtubu, khutbatan yang berarti ceramah atau pidato.

Khotbah Jum'at *ialah* bentuk ceramah yang berisi nasehat dan wasiat keagamaan yang disampaikan kepada jamaah yang diikat oleh syarat dan rukun. Khutbah jumat punya syarat dan rukun yang tidak boleh ditinggalkan, sebab terkait erat dengan sah atau tidaknya sebuah ibadah mahdhah. Orang yang menyampaikan khotbah disebut dengan khotib.

Khotib Jum'at.

Khotib harus memenuhi ketentuan agar menjadikan khotbahnya syah. Adapun ketentuan menjadi khotib adalah :

a. Islam, baligh, berakal sehat.
b. Mengetahui syarat, rukun dan sunat khotbah.
c. Suci dari hadats dan najis.
d. Suaranya jelas dan dapat difahami jamaah.
e. Tidak tercela dalam masyarakat.

Syarat Khotbah

a Syarat khotbah yaitu suatu hal yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan khotbah jum'at. Adapun syarat dua khotbah yaitu :

b Dimulai sesudah masuk waktu dhuhur.

c Khotib hendaknya berdiri jika mampu.

d Khotib hendaklah duduk sebentar antara khotbah satu dan khotbah kedua. Rasulullah saw, bersabda :

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ قَائِمًا وَيَجْلِسُ بَيْنَ خُطْبَتَيْنِ (رواه مسلم)

Artinya : *" Adalah Rasulullah saw, berkhotbah dengan berdiri dan beliau duduk antara dua khotbah". (HR. Muslim)*

e Suara khotib harus dapat didengar jamaah.

f Khotib harus suci dari hadats dan najis.

g Khotib harus menutup aurotnya.

h Tertib.

Rukun Khotbah

Rukun khotbah *ialah* suatu hal yang harus dikerjakan ketika melaksanakan khotbah jum'at. Adapun rukun dua khotbah adalah sebagai berikut :

a Membaca puji-pujian (hamdalah).

b Membaca syahadatain.

c Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad saw.

d Berwasiat tentang taqwa.

e Membaca ayat Al-Qur'an dalam salah satu khotbah.

f Mendoakan kaum muslimin pada khotbah kedua.

Sunat Khotbah

Sunat khotbah yaitu suatu hal yang sebaiknya dilaksanakan dalam khotbah jum'at.

Adapun sunat khotbah adalah :

a Khotbah disampaikan diatas tempat yang lebih tinggi.

b Khotib menyampaikan khotbah dengan kalimat yang jelas, sistematis dan tidak terlalu panjang. Rasulullah saw, bersabda :

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَطِيْلُ الصَّلاَةَ وَيَقْصُرُ الْخُطْبَةَ (رواه النساء)

Artinya: *"Rasulullah saw; memanjangkan sholatnya dan memendekkan khotbah-nya". (HR.Nasa'i)*

c Khotib hendaklah menghadap kearah jama'ah.

d Khotib hendaklah memberi salam pada awal khotbah.

e Khotib duduk sebentar sesudah memberi salam.

f Khotib membaca surat Al-Ikhlas ketika duduk antara dua khotbah.

g Khotib menertibkan tiga rukun khotbah yaitu, puji-pujian, sholawat Nabi saw, dan wasiat taqwa'.

Jama'ah hendaklah memperhatikan khotbah.

A. TABLIGH

Tabligh berasal dari kata *ballagha, yuballighu tablighon yang berarti menyampaikan*. Menurut istilah tabligh adalah menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat. Di dalam tabligh, yang menjadi inti masalah adalah bagaimana agar sebuah informasi tentang agama Islam bisa sampai kepada objek dakwah. Tapi tidak ada tuntutan lebih jauh untuk mendalami suatu masalah itu

Tabligh adalah da'wah Islamiyah dalam bentuk khusus (lisan dan tulisan) untuk menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain

B. Dakwah

Kata da'wah merupakan masdar (kata dasar) dari kata kerja da'aa yad'uu yang berarti seruan, panggilan, ajakan. Menurut istilah dakwah ialah setiap kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang atau kelompok orang untuk beriman kepada Allah swt, sesuai dengan ajaran aqidah (keyakinan), syari'ah (hukum) dan akhlak Islam

Lampiran II

BOX CHARGER
BOP 2020
ZAHIDI SEPTIADASTO

Lampiran III

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
DEMAK
Jalan Kudus Nomor 182 Kabupaten Demak Kode Pos 59511 Telepon 0291-685840
Website : www.sman2demak.sch.id Surat Elektronik : smanda_demak@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 071/0321/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Demak, dengan ini *menerangkan bahwa*

nama : AKHSANUL CHOLIQIN
Nomor Pokok : 31501700023
Jurursan : Tarbiyah

telah selesai mengadakan penelitian di instansi kami dalam rangka penulisan skripsi berjudul "Implementasi E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Demak" terhitung mulai 1 April 2021 s.d. 31 Mei 2021.

Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

3 Juni 2021
Kepala Sekolah,

Suntono, S.Pd, M.Pd
NIP 19631110 199412 1 003

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية